



**ANALISIS POTENSI WISATA HALAL AIR TERJUN
SIMATUTUNG RIANIATE KECAMATAN
ANGKOLA SANGKUNUR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Bidang
Ekonomi Syariah Konsentrasi Manajemen Bisnis*

OLEH

**H A B I B
NIM. 1740200096**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**ANALISIS POTENSI WISATA HALAL AIR TERJUN
SIMATUTUNG RIANIATE KECAMATAN
ANGKOLA SANGKUNUR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang
Ekonomi Syariah Konsentrasi Manajemen Bisnis*

Oleh

HABIB

NIM. 17 402 00096

PEMBIMBING I


Dr. Rukiah, SE, M.Si
NIP. 19631102 199103 1 0001

PEMBIMBING II


Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PADANGSIDIMPUAN
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **HABIB**

Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, Mei 2022

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **HABIB** yang berjudul "**Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Simatutung Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunar**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Rukiah, SE, M.Si
NIP. 19651102 199103 1 0001

PEMBIMBING II

Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HABIB
NIM : 17 402 00096
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Simatutung Rianiate
Kecamatan Angkola Sangkunur**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Mei 2022

Saya yang Menyatakan,



HABIB
NIM. 17 402 00096

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : HABIB
NIM : 17 402 00096
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “**Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Simatutung Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur**”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 20 Mei 2022

Yang menyatakan,



HABIB
NIM. 17 402 00096



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : HABIB
NIM : 17 402 00096
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
**JUDUL SKRIPSI : Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Simatutung
Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunar**

Ketua

Dr. Arnyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Sekretaris

Hamni Fadlillah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota

Dr. Arnyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Hamni Fadlillah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Arti Damisa, S.H.I., M.E.I
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa / 31 Mei 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 70,5 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,49
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS POTENSI WISATA HALAL AIR TERJUN
SIMATUTUNG RIANIATE KECAMATAN ANGKOLA
SANGKUNUR**

**NAMA : HABIB
NIM : 17 402 00096**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 31 Mei 2022

Dekan



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015**

ABSTRAK

Nama : Habib
NIM : 1740200096
Judul Skripsi : Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Simatutung Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur

Air Terjun Simatutung yang berlokasi di Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Memiliki banyak potensi yang apabila di kelola dengan baik akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat yang ada di lokasi wisata Air Terjun Simatutung. Penelitian ini bertujuan untuk menegetahui Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman yang dimiliki wisata Air Terjun Simatutung.

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, konsep pengembangan pariwisata halal, strategi pengembanagan bisnis, SWOT Aanalisis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, yang menggunakan wawancara sebagai sumber data primernya, dengan mewawancarai pihak pengawas wisata air terjun dan pengunjung wisata Air Terjun Simatutung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui kekuatan yang dimiliki wisata Air Terjun Simatutung antara lain aksesnya mudah dilalui karena lokasinya tepat dipinggir Jalan Raya Lintas Pantai Barat, dilengkapi dengan Mushola, Kamar Mandi, Rumah Makan, dan air terjunnya memiliki dua tingkat dan masih alami. Adapun dari segi kelemahannya, area parkir belum mencukupi, masih menggunakan bahu jalan raya, listrik belum ada dan jaringan seluler masih lemah. Peluang dari Air Terjun Simatutung ini satu-satunya objek wisata air terjun dipinggir Jalan Lintas Pantai Barat, ketika ini dikelola dengan baik akan dapat menambah kesejahteraan masyarakat. Sedangkan ancaman dari objek wisata ini adalah ketika tidak dikelola dengan baik orang akan meninggalkannya dan beralih ke objek wisata lainnya yang ada di Jalan Lintas Pantai Barat seperti Danau Siais, dan Ikan Jurung Rianiate.

Kata Kunci : Wisata Halal, Potensi, SWOT Analisis

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Simatutung**” Serta shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup yang apabila berpegang teguh pada keduanya maka selamatlah dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., wakil Dekan I Bidang Akademik Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan

Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, M.P, selaku Plt Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Rukiah, SE, M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasution, MA., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku kepala Perpustakaan serta pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kedua orangtua tercinta Ayahanda Tajuddin Nasution dan Ibunda Lanna Hari Hasibuan yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah dalam memberikan dukungan demi kesuksesan masa depan putra-putrinya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmad dan kasih sayangnya kepada kedua orangtua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Untuk saudara-saudara peneliti, Misran Nasution., Muhammad Rasoki Nasution., Nasaruddin Nasution., Zulfikar Nasution dan Muhammad Rosul yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk sahabat peneliti, Khalid Nusardi Dalimunthe, Rohaya Harahap, Darisa Harahap, Egi Septian Pribadi, Rahmad Hidayat, Dirza Arwan, Pebri Wahyudi, dan Anwar Saleh yang selalu membantu dan memberikan dukungan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini serta sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah Manajemen Bisnis-2 angkatan 2017 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
11. Terima Kasih Saya Ucapkan Untuk Diri Saya Sendiri Yang Telah Mau Berjuang dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari

kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 2022

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____ /	fathah	A	A
_____ /	Kasrah	I	I
_____ ؤ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي...ا...ؤ..	fathah dan alif atau ya		a dan garis atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	-	i dan garis dibawah
و...و	ḍommah dan wau		u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu لّ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Lain, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN LAMPIRAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	
HALAMAN DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABLE	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah /Fokus Permasalahan	4
C. Batasan Istilah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Sitematika Pembahasan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Konsep Dasar Pariwisata	9
2. Pengertian Pariwisata Halal	12
3. Potensi Wisata Halal	13
4. Konsep Daya Tarik Wisata	17
5. Dasar Hukum	19
6. Konsep Wisata Halal.....	22
a. Kriteria Umum Wisata Halal.....	24
b. Panduan Umum Wisata Halal.....	24
7. Strategi Pengembangan Pariwisata	28
8. Analisis SWOT	30
B. Penelitian Terdahulu.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Subjek dan Objek Penelitian	47
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50
G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum Air Terjun Simatutung	57

1. Sejarah Air Terjun Simatutung	57
2. Ragam Aktivitas	60
3. Potensi Air Terjun Simatutung	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian	63
1. Kekuatan	63
2. Kelemahan	67
3. Peluang	70
4. Ancaman	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian	77
D. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Wisata Konvensional, Religi dan Halal	34
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1	Matriks SWOT	54
Tabel 4.1	Analisis SWOT Air Terjun Simatutung	72
Tabel 4.2	<i>Internal Factor Analysis Summary (IFAS)</i>	73
Tabel 4.3	<i>Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)</i>	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola pikir masyarakat tentang konsep halal pada awalnya hanya sebatas makanan, minuman, kosmetik dan obat yang bebas dari penggunaan yang dilarang, namun kini kesadaran masyarakat akan kebenaran meningkat tajam sehingga melahirkan evolusi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan dari kehidupan primer hingga pola hidup yang mulai mempertimbangkan aspek kehalalan.

Dengan berkembangnya industri wisata halal semakin membuktikan bahwa apabila ajaran dan aturan Islam diimplementasikan tidak akan menghambat kemajuan usaha-usaha yang sudah berjalan namun bahkan dapat lebih meningkatkan keunggulannya. *Tren* wisata halal sebagai salah satu pemenuhan gaya hidup saat ini telah menjadi kekuatan wisata dunia yang mulai berkembang pesat.¹ Penelitian *World Tourism Organization* menunjukkan bahwa pariwisata memberikan sumbangan besar dalam penciptaan lapangan kerja. Dari Sembilan kesempatan kerja yang tersedia secara global saat ini, satu diantaranya berasal dari pariwisata.²

Perkembangan wisata halal dunia memicu semangat Indonesia untuk mengembangkan potensi wisata halal yang ada. Indonesia sudah memiliki modal dasar yang lebih baik dibandingkan negara lain dengan populasi

¹ Inna Aniyati, "Meningkatkan Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kawasan Wisata Makam Bung Karno Blitar)," (2018). hlm, 74.

² M. Zaky Mubarak Lubis, —*Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis Ovop (One Village One Product)*,|| *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2018): 31–47.

muslim terbesar di dunia. Sehingga sangat antusias dalam menyambut wisatawan muslim. Dengan mengangkat *branding* “*Wonderful Indonesia*” menggambarkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang sangat beragam dan menarik dengan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia.³

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi terbesar di wilayah barat Indonesia dengan karakter wilayah yang sangat strategis. Berbatasan langsung dengan negara Malaysia dan Singapura dan juga negara Thailand. Sisi demografis Sumatera Utara dengan jumlah penduduk sebesar 14,1 juta jiwa dengan populasi terbesar umat Islam sebesar 66,09%, sementara tingkat pengangguran terbuka mencapai 6,49%, jauh lebih tinggi dari rata-rata nasional yang masih sebesar 5,50%. Persentase ini tergolong ketiga terbesar di Pulau Sumatera.

Sumatera Utara yang pada tahun 80an terkenal sebagai salah satu dari 3 daerah tujuan wisata (DTW) utama di Indonesia setelah Bali, Yogyakarta, dengan Danau Toba sebagai ikon wisata. Seiring berjalannya waktu terus mengalami penurunan jumlah wisatawan baik local maupun wisatawan manca negara (wisman).

Pada dasarnya pengembangan wisata halal bukanlah wisata eksklusif karena wisatawan non Muslim juga dapat menikmati pelayanan yang beretika halal. Wisata halal bukan hanya meliputi keberadaan tempat wisata ziarah, dan religi, melainkan pula mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti

³Tri Budi Astuti, Saiful Anwar, dan Junarti Junarti, —Pengembangan objek wisata syariah desa bubohu gorontalo: pendekatan swot dan anp, dalam *Forum Ekonomi*, vol. 21, (2019), 1–11.

restoran dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat shalat. Produk dan jasa wisata, serta tujuan wisata dalam wisata halal.⁴

Wisata Air Terjun Simatutung adalah salah satu ikon wisata alam berlokasi di Kelurahan Rianiate, Kecamatan Angkola Sangkunur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Secara geografis tempat ini berada dipinggir ruas Jalan Nasional Pantai Barat Sumatera yang menghubungkan Tapanuli Selatan ke Kabupaten Mandailing Natal, Air Terjun Simatutung memiliki pesona alam yang luar biasa karena masih hutan perawan bukit barisan, yang hanya di dapatkan di air terjun simatutung, yang apabila dikelola secara maksimal oleh pemerintah setempat, dipastikan bisa menjadi sumber referensi wisatawan lokal maupun mancanegara dan juga berdampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Sadar akan kekayaan dan ekowisata alamnya yang potensial, Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan pun berbenah, sarana dan prasarana penunjang kini mulai dipenuhi. Seperti pembangunan infrastruktur jalan menuju obyek wisata maupun pembangunan berbagai fasilitas yang membuat wisatawan merasa betah dan nyaman.

Penulis mengangkat topik ini karena kebudayaan dan keindahan alam yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan sangatlah penting untuk diperkenalkan kepada masyarakat luas supaya Kabupaten Tapanuli Selatan ke depannya lebih berkembang dalam hal pariwisata khususnya Air Terjun Simatutung, Pengembangan Air Terjun Simatutung semakin baik terutama,

⁴ Sudirman Yusrizal Suparmin, —Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Dikampung Wisata Bisnis Tegal Waru (KWBT),Ciampea Bogor.,| *UINSU Tansiq*, 1, no. 2 (2018): 191–95.

apabila dilakukan pengembangan wisata yang dilekatkan dengan nilai-nilai agama Islam. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Simatutung Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur”** .

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti, yang hanya membahas analisis potensi wisata halal dengan menggunakan tehnik analisis SWOT pada Air Terjun Simatutung Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang hanya membahas kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*Threat*).

C. Batasan Istilah

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (Karangan, Perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)⁵ .

2. Potensi

Secara umum, potensi adalah serangkaian bentuk kemampuan yang dimiliki oleh seseorang terhadap dirinya sendiri, sehingga dalam hal ini perlu untuk dioptimalkan sebaik mungkin. Dalam KBBI potensi diartikan sebagai suatu kemampuan yang mempunyai berbagai kemungkinan atau harapan untuk dikembangkan lebih lanjut, baik itu

⁵ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta Modern English Press, 2012), hlm 61.

berupa kekuatan, daya, ataupun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung ataupun melalui proses yang panjang.⁶

3. Wisata Halal

Menurut Sofyan, definisi wisata halal lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai halal Islam. Seperti yang dianjurkan oleh *World Tourism Organization (WTO)*, konsumen wisata halal bukan hanya umat muslim tetapi juga non muslim yang ingin menikmati kearifan lokal. Wisata halal merupakan perjalanan wisata yang semua prosesnya sejalan dengan nilai-nilai halal Islam. Baik dimulai dari niatnya semata-mata untuk ibadah dan mengagumi ciptaan Allah, selama dalam perjalanannya dapat melakukan ibadah dengan lancar dan setelah sampai tujuan wisata, tidak mengarah ke hal-hal yang bertentangan halal⁷.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kekuatan yang dimiliki wisata halal Air Terjun Simatutung ?
2. Bagaimana kelemahan yang dimiliki wisata halal Air Terjun Simatutung?
3. Bagaimana peluang yang dimiliki wisata halal Air Terjun Simatutung?
4. Bagaimana ancaman yang dimiliki wisata halal Air Terjun Simatutung?

⁶ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan* (Yogyakarta: UPPSTIM TKPN, 2016), hlm, 23

⁷ I. Gusti Bagus Rai Utama and MA SE, *Pengantar Industri Pariwisata* (Deepublish, 2015), hlm. 122.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki wisata halal Air Terjun Simatutung.
2. Untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki wisata halal Air Terjun Simatutung.
3. Untuk mengetahui peluang yang dimiliki wisata halal Air Terjun Simatutung.
4. Untuk mengetahui ancaman yang dimiliki wisata halal Air Terjun Simatutung.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti terutama terhadap pengembangan wisata halal.

2. Pihak Pengelola Air Terjun Simatutung

Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui kondisi dan potensi lokasi dari sudut pandang lain dan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga mampu membenahi kekurangan, mengembangkan, dan memaksimalkan potensi yang dimiliki.

3. Pemerintah kabupaten tapanuli selatan

Penelitian ini diharapkan dapat membenahi kekurangan, mengembangkan, dan memaksimalkan potensi yang dimiliki air terjun Simatutung.

4. Pihak Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai pengembangan keilmuan, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun proposal yang terdiri dari tiga bab, sebagai berikut:

Bab I membahas tentang latar belakang masalah berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah pada penelitian ini. Batasan masalah berisi agar masalah yang akan diteliti lebih fokus pada suatu titik permasalahan. Batasan istilah berisi memuat istilah yang dipertegas makna apa yang dimaksud peneliti. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian berisi hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab II membahas tentang landasan teori yang berisi pembahasan lebih luas terkait dengan wisata halal dengan menggunakan teknik analisis SWOT terdahulu memuat hasil penelitian sebelumnya yang memiliki

kemiripan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yang bertujuan agar penelitian yang diangkat dapat menghasilkan penelitian ilmiah yang baru.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian yang akan dilakukan jenis penelitian yang berisi tentang hal-hal yang akan dijadikan objek penelitian. Sumber data adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrument dan teknik pengumpulan data adalah yang berisi pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis kualitatif. Teknik keabsahan data berisi pemeriksaan keabsahan data yang digunakan penelitian ini.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh sipeneliti.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan terdapat saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk memperoleh solusi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Pariwisata

a. Wisatawan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan perjalanan seperti yang dimaksudkan dalam batasan pengertian tentang wisata tadi, disebut sebagai wisatawan.⁸ Organisasi wisata dunia *World Tourism Organization* (*WTO*) menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara dan menginap 24 jam atau maksimal 6 bulan di tempat tersebut.⁹

Wisatawan ialah orang yang melakukan perjalanan pariwisata atau sebagai aktor dari kegiatan wisata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pariwisata adalah yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi dan pelancongan. Menurut

⁸ Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

⁹ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan* (Yogyakarta: UPPSTIM TKPN, 2016), hlm, 23.

Undang-Undang, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Dalam artian semua itu meliputi kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, pengusaha daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni dan budaya). Usaha dan sarana wisata berupa jasa biro perjalanan, pramuwisata, usaha sarana, akomodasi dan usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata.

b. Elemen Geografi dan Pergerakan Wisatawan

1) Daerah Asal Wisatawan (DAW)

Merupakan tempat ketika ia melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur, dan kebutuhan dasar lainnya. Rutinitas itu sebagai pendorong untuk memotivasi seseorang berwisata. Dari daerah asal wisatawan tersebut seseorang dapat mencari informasi tentang objek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan dan berangkat menuju daerah tujuan.¹⁰

¹⁰ Fabiyan Dwi Kusmayadi, —Pengaruh Kebijakan Bebas Visa Di Era Joko Widodo Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Indonesia (PhD Thesis, Perpustakaan, 2018). hlm, 81-90.

2) Daerah transit

Tidak seluruh wisatawan harus berhenti di daerah itu, namun seluruh wisatawan pasti akan melewati daerah tersebut sehingga peranan daerah transit pun penting. Seringkali terjadi, perjalanan wisata berakhir di daerah transit, bukan di daerah tujuan. Hal inilah yang membuat negara-negara seperti Singapura dan Hong Kong berupaya menjadikan daerahnya multifungsi, yakni sebagai daerah transit dan daerah tujuan wisata.

3) Daerah Tujuan Wisata

Daerah ini sering dikatakan sebagai *sharp end* (ujung tombak) pariwisata. Di daerah tujuan wisata ini dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat. Untuk menarik wisatawan, daerah tujuan wisata merupakan pemacu keseluruhan sistem pariwisata dan menciptakan permintaan untuk perjalanan daerah asal wisatawan. Daerah tujuan wisata juga merupakan *raison d'etre* atau alasan utama perkembangan pariwisata yang menawarkan hal-hal yang berbeda-beda dengan rutinitas wisatawan.

c. Industri Pariwisata

Elemen ketiga dalam sistem pariwisata adalah industri pariwisata, industri pariwisata yang menyediakan jasa, daya tarik,

dan sarana wisata. Industri yang merupakan unit-unit usaha atau bisnis didalam kepariwisataan dan tersebar diketiga area geografi tersebut. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata bisa ditemukan di daerah asal wisatawan, penerbangan bisa ditemukan baik di daerah asal wisatawan maupun daerah transit, dan akomodasi bisa ditemukan di daerah tujuan wisata.¹¹

2. Pengertian Wisata Halal

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Istilah pariwisata berasal dari Bahasa Sanksekerta yaitu terdiri dari suku dan kata —pari|| berarti berkeliling atau bersama, dan suku kata —Wisata|| berarti perjalanan.¹²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wisata adalah bepergian secara bersama-sama dengan tujuan bersenang-senang, menambah ilmu pengetahuan dan lain-lain. Berarti dapat kita simpulkan wisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain

¹¹ I. Gusti Bagus Rai Utama and MA SE, *Pengantar Industri Pariwisata* (Deepublish, 2015), hlm. 45.

¹² Listiawati Dkk, *Pariwisata Dan Kewirausahaan Banten* (Banten: CV.AA.Rizky, 2018), hlm, 5.

seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Secara bahasa halal berarti jalan yang dilewati untuk menuju sumber air. halal berarti aturan atau undang-undang, secara istilah halal adalah semua aturan yang diturunkan Allah untuk para hambanya, baik terkait masalah akidah, ibadah muamalah, adab maupun akhlak dan terkait hubungan makhluk dengan Allah SWT, maupun hubungan antar sesama makhluk. Definisi wisata halal merupakan kegiatan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang memenuhi syariat Islam.

Wisata halal dapat berupa wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan yang dibingkai dalam nilai-nilai Islam. Sedangkan wisata halal merupakan upaya perjalanan atau rekreasi untuk mencari kebahagiaan yang tidak bertentangan dan menyalahi prinsip-prinsip ajaran Islam, serta diniatkan untuk mengagumi kebesaran ciptaan Allah SWT.

3. Potensi Wisata Halal

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata,¹³ dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut Suwanto, ada beberapa faktor pendorong pengembangan

¹³ I. Putu Aditya Adi Guna Hanum dan Ida Bagus Suryawan, —Pengembangan Potensi Pantai Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Canggu Kecamatan Kuta Utara,|| *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5, no. 1 (2015): 7–11.

potensi objek wisata adalah kondisi fisik, aksesibilitas, pemilikan, dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan serta faktor-faktor pendukung lain.

Potensi dalam kepariwisataan dapat diartikan sebagai modal atau aset yang dimiliki suatu daerah wisata, dan eksploitasi untuk kepentingan ekonomi yang secara ideal terangkum didalamnya perhatian-perhatian terhadap aspek-aspek sosial dan budaya. Dalam pustaka kepariwisataan diidentifikasi bahwa manifestasi dari potensi wisata adalah segala atraksi yang dimiliki oleh suatu wilayah atau secara rilnya objek wisata. Jadi secara kongkritnya potensi wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi andalan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi. Daya tarik inilah yang sengaja ditonjolkan dan mempunyai makna yang dapat diambil bahwa potensi wisata tidak lebih merupakan identifikasi atraksi wisata sehingga perlu kiranya diungkap tentang pengertian atraksi wisata.¹⁴

Secara umum atraksi wisata dapat dibagi menjadi 2 antara lain:¹⁵

- a. *Site Attraction* adalah suatu tempat yang dapat atau dijadikan objek wisata seperti pemandangan alam dan tempat tertentu yang menarik.

¹⁴ Yoeti Oka A, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Infomasi, dan Implementasi* (Jakarta: Penerbit Kompas, 2008), hlm, 48.

¹⁵ Agung Sri Sulistyawati, —Pengembangan Desa Wisata Kendran sebagai Daya Tarik Wisata di Kecamatan Tegalalang, *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 1, no. 1 (2010). hlm, 157.

- b. *Event Attraction* adalah suatu kejadian yang menarik untuk di jadikan atraksi kepariwisataan seperti pesta kesenian, upacara-upacara tradisional dan pameran.

Dengan demikian, potensi wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat didaerah tujuan wisata atau *Tourism Resort*. Daerah tujuan wisata yaitu daerah atau tempat yang karena atraksinya, situasinya dengan hubungan lalulintas dan fasilitas kepariwisataan menyebabkan tempat atau daerah tersebut menjadi objek kunjungan wisatawan.

Secara umum potensi wisata yang ada dapat dijabarkan, sebagai berikut:

- a. Potensi alamiah merupakan potensi yang ada di masyarakat, seperti potensi fisik dan geografis, seperti potensi alam.
- b. Potensi budaya merupakan potensi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, yakni kehidupan sosial budaya masyarakat, kesenian, adat istiadat, mata pencaharian lainnya.

Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terdapat di Air Terjun Simatutung yang dikembangkan menjadi daya tarik wisata dengan di kelola secara konsep Islami.

Menurut Suwanto, ada beberapa faktor pendorong pengembangan potensi objek wisata adalah atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan layanan.¹⁶

a. Atraksi

Merupakan komponen sangat penting, karena atraksi merupakan faktor utama seorang wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.

b. Amenitas

Fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengelolaan makanan, transportasi, rekreasi dan lain-lain. Sedangkan menurut Pitana dan Diarta, menjelaskan fasilitas destinasi/amenitas merupakan elemen dalam destinasi atau berhubungan dengan destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan.

c. Aksesibilitas

Menurut Spillane mengatakan bahwa aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dengan lebih mudah atau lebih sulit untuk menjangkaunya.

¹⁶ Mentari Rendayani, —Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Puncak Mas Sukadanaham Bandar Lampung (Master's Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2018).hlm, 204-207.

d. Layanan

Menurut Parasuraman, Zeithaml, dan Berry kualitas pelayanan dapat dilihat dari lima dimensi antara lain bukti langsung (*tangible*), keandalan (*realibility*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati.

4. Konsep Daya Tarik Wisata

Kegiatan wisata di sebuah wilayah tidak lengkap tanpa adanya daya tarik wisata atau *tourism attraction*. Menurut Yoeti menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang mau

berkunjung.¹⁷ Daya tarik wisata merupakan fokus utama pergerakan pariwisata di sebuah destinasi. Dalam artian, daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat, serta daya tarik wisata juga fokus orientasi bagi pengembangan wisata.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata pada pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa: Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, daya tarik wisata harus dikelola

¹⁷Ni Luh Putu Mita Dewi Diantasari dan Ida Bagus Suryawan, —Strategi Pengelolaan Air Terjun Peng Empu Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan,|| *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5, no. 2 (t.t.): 274–80.

sedemikian rupa agar keberlangsungan dan kesinambungannya terjamin.

Suatu daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga syarat, adalah sebagai berikut:¹⁸

a. *Something to see* (ada yang dilihat)

Di tempat tersebut harus ada objek dan daya tarik wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain, daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan *entertainment* bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

b. *Something to do* (ada yang dikerjakan)

Di tempat selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu.

c. *Something to buy* (ada yang dibeli/*souvenir*)

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang *souvenir* dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.

¹⁸Joko Triyono, Damiasih Damiasih, dan Syawal Sudiro, —Pengaruh Daya Tarik dan Promosi Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung Kampong Wisata di Desa Melikan Kabupatean Klaten, *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* 12, no. 01 (2018): 29–40.

5. Dasar Hukum

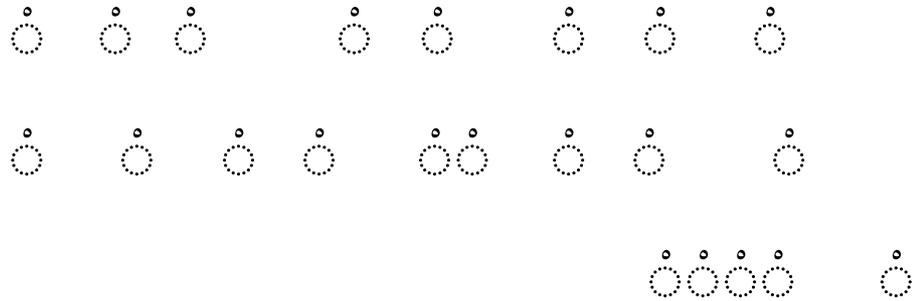
a. Anjuran berwisata dalam Islam

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bepergian, bahkan salah satu ulama yang cukup terkenal bernama Ibnu Batutah, adalah salah satu *explorer* ulung asal Maroko yang dikenal baik di dunia barat maupun islam. Dalam islam mengenal istilah *hijrah* berpindahnya seseorang dari suatu tempat ke tempat lainnya yang lebih baik, karena dalam hijrah setidaknya ada 3 manfaat.

Mendapatkan ilmu yang baru, mendapatkan saudara yang baru dan pastinya terbuka pintu rezeki. Karena hakikatnya Allah SWT sengaja telah menciptakan manusia dengan beragam suku dan budaya untuk saling mengenal, memahami budaya masing – masing untuk kemudian membuka pikirannya untuk kian bertakwa kepadanya. Dalam Al-Qur'an, Pariwisata juga di jelaskan bahwa perjalanan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Allah Pencipta alam semesta ini.

Sumber hukum wisata halal dalam konteks yang sekarang yaitu didasarkan pada Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan wisata berdasarkan prinsip halal dan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Serta bersumber pada Al-Qur'an, *Sunnah*, dan *Ijma*. Sebagaimana

firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an yang ditekankan oleh mufassir al-Qurthubi ketika memahami Surah Saba' (34) ayat 18:



*Dan Kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang Kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan dengan aman.*¹⁹

Mufassir Al-Qurthubi menjelaskan Ayat ini bahwa di antara nikmat yang Allah SWT berikan kaum Saba' adalah Allah SWT menjadikan negeri mereka lebih dekat dengan negeri yang telah Allah SWT berkahi. Karena mereka butuh terhadap perjalanan untuk berdagang dan safar dalam banyak keperluan.

Nikmat Allah kepada Kaum Saba' tidak hanya berupa sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga letak geografis yang strategis sehingga transportasi antar wilayah, bahkan antar negara, berjalan lancar. Allah menegaskan, —Dan Kami jadikan antara mereka di Yaman dan negeri-negeri yang Kami berkahi, yakni negeri Syam, beberapa negeri yang berdekatan, dan Kami tetapkan

¹⁹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm, 86.

antara negeri-negeri itu jarak-jarak perjalanan yang mudah dijangkau kapan saja.²⁰

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa telah diciptakan dunia dengan isinya yang dilimpahi keberkahan, keindahan, sehingga dilanjurkan bagi manusia untuk melakukan perjalanan dengan menikmati keindahan dan kenyamanan, keberagaman dengan rasa aman, perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Allah SWT sebagai pencipta alam semesta ini.

b. Peraturan Pemerintah

Menurut peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia disebutkan bahwa :

- 1) Usaha wisata adalah usaha penyediaan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan wisata.
- 2) Sertifikasi usaha wisata adalah proses pemberian sertifikat kepada usaha wisata untuk mendukung peningkatan mutu produk wisata, pelayanan dan pengelolaan usaha wisata melalui audit.
- 3) Standar usaha wisata adalah rumusan kualifikasi usaha wisata atau klasifikasi usaha wisata yang mencakup aspek produk, pelayanan dan pengelolaan usaha wisata.

²⁰ <https://bekalislam.firanda.com/12071-tafsir-surat-saba-ayat-18.html> diakses pada tanggal 06 Agustus 2022.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia disebutkan bahwa daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas wisata aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.²¹

6. Konsep Wisata Halal

DSN MUI telah mengeluarkan fatwa tentang pedoman penyelenggaraan wisata berdasarkan prinsip halal terdapat sejumlah ketentuan terkait standardisasi dan SDM seperti yang akan dijelaskan.²² Meskipun pada dasarnya memiliki kesamaan dengan konsep dasar wisata konvensional selain aturan halal.

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 108/DSN-MUI/X/2016 antara lain :

- 1) Destinasi wisata dalam ikhtiar wajib diarahkan untuk
 - a) Melaksanakan kemaslahatan umum
 - b) Penenangan, penyegaran, dan pencerahan
 - c) Menjaga kenyamanan, kemandirian dan amanah
 - d) Melaksanakan sanitasi, kelestarian alam, dan kebersihan lingkungan

²¹ Violetta Simatupang, *Pengaturan Hukum Kepariwisata Indonesia* (Bandung: Alumni, 2009), hlm, 85.

²² Lihat Fatwa Nomor 108/DSN –MUI/X/2016

- e) Menghormati kearifan lokal, nilai sosial dan budaya, serta tidak melanggar prinsip syariah
- 2) Destinasi wisata wajib mempunyai
 - a) Fasilitas ibadah yang memenuhi syariat, mudah dijangkau dan layak digunakan.
 - b) Makanan dan minuman yang terjamin kehalalannya melalui sertifikat halal MUI
 - 3) Destinasi wisata wajib terhindar dari
 - a) Khufarat dan kemusyrikan
 - b) Judi, narkoba, minuman keras, pornoaksi, pornografi, zina, dan maksiat
 - c) Atraksi dan pertunjukan seni budaya yang bertentangan dengan syariat.²³

Menurut fatwa DSN MUI yang dimaksud dengan wisata halal yaitu berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah yang sesuai dengan prinsip halal. Sedangkan, destinasi wisata halal adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya sebuah objek wisata yang sesuai dengan

²³Lihat Fatwa Nomor 108/DSN –MUI/X/2016

prinsip halal tersebut. Destinasi wisata halal harus memenuhi beberapa indikator diantaranya harus memiliki sertifikasi makanan dan minuman halal, memiliki fasilitas ibadah, dan tidak boleh ada aktifitas yang non halal atau aktifitas yang ada kemaksiatan serta disarankan terpisah antara laki-laki dan perempuan. Sesuai dengan namanya, wisata halal dalam menjalankan peranannya tentunya mempunyai standar tersendiri yang tentunya memiliki perbedaan dengan standar wisata pada umumnya. Menurut *Global Muslim Travel Index*, yang merupakan Lembaga pemeringkat wisata halal dunia menjelaskan standar wisata halal sebagai berikut :²⁴

- a. Destinasi ramah keluarga
- b. Tujuan wisata harus ramah keluarga dan anak-anak
- c. Keamanan bagi wisata muslim
- d. Jumlah kedatangan wisatawan muslim yang ramai
- e. Layanan dan fasilitas ramah bagi muslim (*muslim friendly*)
- f. Makanan terjamin halal
- g. Akses ibadah yang baik dan baik kondisinya
- h. Fasilitas bandara ramah bagi muslim
- i. Akomodasi yang memadai
- j. Kesadaran halal dan pemasaran destinasi
- k. Kemudahan komunikasi
- l. Jangkauan dan kesadaran kebutuhan wisatawan muslim

²⁴Violetta Simatupang, *Pengaturan Hukum Kepariwisata Indonesia* (Bandung: Alumni, 2009), hlm, 185.

m. *Konektivitas* transportasi udara

n. Persyaratan *visa*

a. Kriteria Umum Wisata Halal

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN-MUI wisata halal mempunyai kriteria umum sebagai berikut :

- 1) Berorientasi pada kemaslahatan umum.
- 2) Berorientasi pada pencerahan penyegaran dan ketenangan.
- 3) Menghindari kemusyrikan dan kufarat.
- 4) Menghindari maksiat seperti zina, ponografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.
- 5) Menjaga perilaku etika nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
- 6) Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan.
- 7) Bersifat universal dan inklusif.
- 8) Menghormati nilai-nilai sosial, budaya dan kearifan

lokal²⁵ **b. Panduan umum dalam pariwisata halal**

1) Pihak penyelenggara Wisata Halal

Wajib terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, tabdzir/israf, dan kemunkaran, serta

²⁵Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Halal*,(Jakarta : Buku Republika, 2012), hlm.57.

menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spritual.²⁶

2) Daya Tarik / Objek Wisata Halal

- a) Objek wisata meliputi wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan.
- b) Tersedia fasilitas ibadah yang layak dan suci.
- c) Tersedia makanan dan minuman yang halal.
- d) Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum wisata halal.
- e) Terjaga kebersihan, sanitasi dan lingkungan.²⁷

3) Hotel

- a) Hotel tersebut tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi.
- b) Tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi atau tindak asusila.
- c) Makanan dan minuman yang disediakan hotel wajib mendapat sertifikat halal dari MUI.
- d) Menyediakan fasilitas, peralatandan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas untuk bersuci.

²⁶ oko Triyono, Damiasih Damiasih, dan Syawal Sudiro, —Pengaruh Daya Tarik dan Promosi Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung Kampong Wisata di Desa Melikan Kabupatean Klaten, *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah* 12, no. 01 (2018): 34.

²⁷ oko Triyono, Damiasih Damiasih, dan Syawal Sudiro, —Pengaruh Daya Tarik dan Promosi Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung Kampong Wisata di Desa Melikan Kabupatean Klaten, *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah* 12, no. 01 (2018): 35.

- e) Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai agama Islam.
- f) Hotel wajib memiliki pedoman atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel sesuai dengan prinsip agama Islam.

4) Akomodasi

Objek wisata halal harus memiliki akomodasi penginapan yang sesuai dengan standar halal tentu saja yang terbaik adalah apabila sudah ada hotel atau losmen halal yang sudah mendapat sertifikat dari DSN MUI namun mengingat ini masih sedikit sekali hotel yang mendapat sertifikat halal dari DSN MUI sesuai peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.²⁸

Maka paling tidak hotel atau penginapan yang tersedia harus memenuhi hal – hal sebagai berikut :

- a) Tersedia fasilitas yang layak dan bersih.
- b) Tersedia fasilitas memudahkan untuk hal beribadah.
- c) Tersedia makanan dan minuman halal.
- d) Fasilitas dan suasana yang kondusif untuk keluarga dan bisnis.
- e) Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

²⁸Lihat Peraturan Pemerintah Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Halal.

5) **Penyedia Makanan dan Minuman**

Seluruh restoran, kafe dan jasa di obyek wisata halal harus terjamin kehalalan makanan yang disajikannya sejak dari bahan baku, proses penyediaan bahan baku dan proses memasak. Cara yang paling baik adalah mendapat sertifikasi Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), kalau belum dapat dilakukan mengingat berbagai kendala, maka minimal yang harus diperhatikan adalah :

- a) Terjamin kehalalan makan, minum dengan sertifikat halal MUI.
- b) Ada jaminan halal dari MUI setempat atau tokoh Muslim atau pihak yang dapat dipercaya dengan memenuhi ketentuan yang akan ditetapkannya selanjutnya apabila poin a belum terpenuhi.
- c) Terjaga lingkungan yang sehat dan bersih.²⁹

6) ***Spa Sauna Massage***

Terdapat sejumlah hal khusus yang harus diperhatikan bagi fasilitas yang hendak melayani wisatawan dengan konsep halal di antaranya :

- a) Terapis pria untuk pelanggan pria dan juga bagi wanita.
- b) Tidak mengandung unsur porno aksi dan pornografi.

²⁹ Lihat Peraturan Pemerintah Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Halal.

- c) Menggunakan bahan halal dan tidak terkontaminasi barang haram.
- d) Tersedia sarana yang memudahkan untuk beribadah.³⁰

7) **Biro perjalanan**

Biro perjalanan wisata halal tidak perlu memiliki kualifikasi halal namun yang penting biro perjalanan tersebut

- a) Menyelenggarakan paket perjalanan atau wisata yang sesuai dengan kriteria umum.
- b) Memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan panduan umum akomodasi wisata halal.
- c) Memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman yang sesuai dengan panduan umum usaha penyedia makanan dan minuman wisata halal.³¹

8) **Pramuwisata (Pemandu Wisata)**

Pramuwisata memegang peran penting dalam penerapan prinsip halal di dunia wisata karena ditangannyalah eksekusi berbagai aturan halal yang diterapkan dalam wisata karena posisinya sebagai pemimpin perjalanan wisata keimanan seorang pramuwisata haruslah seorang Muslim atau Muslimah disamping harus memenuhi syarat berikut :

³⁰ Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Halal*, (Jakarta : Buku Republika, 2012), hlm.60.

³¹ Lihat Peraturan Pemerintah Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Halal.

- a) Memahami dan mampu melaksanakan nilai – nilai halal dalam menjalankan tugas.
- b) Berakhlak baik komunikatif, jujur, dan bertanggung jawab.
- c) Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai dan etika Islam.
- d) Memiliki kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku.³²

7. Strategi Pengembangan Pariwisata

a. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu kita menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut:

- 1) Fasilitas transportasi
- 2) Fasilitas akomodasi
- 3) Fasilitas *Catering Service*
- 4) Obyek dan atraksi wisata
- 5) Aktivitas rekreasi
- 6) Fasilitas pembelanjaan
- 7) Tempat atau toko

³² Mentari Rendayani, —Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Puncak Mas Sukadanaham Bandar Lampung! (Master’s Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2018).hlm, 204.

Semua ini merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata. Sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu:

- 1) Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*) adalah: Hotel, Villa, Restoran.
- 2) Sarana Pelengkap Pariwisata (*Supplementing Tourism Superstructures*) adalah: wisata budaya dan wisata alam.
- 3) Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

b. Pengembangan Pariwisata

- 1) menggalakkan ekonomi,
- 2) memelihara kepribadian bangsa & kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup,

3) memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.³³

8. Analisis SWOT

a. Pengertian Analisis SWOT

Proses pengambilan keputusan strategi pada umumnya senantiasa dikaitkan dengan masalah misi, tujuan, strategi dan kebijakan Objek Wisata. Oleh karena itu sebagai *strategic planner* dalam melakukan analisis perlu memperhatikan berbagai aspek yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itu secara garis besar dapat dikelompokkan dalam 4 kategori yang disebut sebagai kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) sehingga disebut dengan analisis SWOT. Meski terlihat sederhana, analisis SWOT bisa memberikan indentifikasi yang lengkap atas faktor-faktor Objek Wisata.³⁴

b. Manfaat Analisis SWOT

Tujuan akhir dari analisis SWOT adalah menghasilkan berbagai alternatif strategi yang lebih bersifat fungsional, sehingga strategi akan lebih mudah di aplikasikan dan diimplementasikan pada masing-masing *Strategic Business Unit*. Adapun manfaat yang dapat dipetik dari analisis SWOT adalah sebagai berikut:

³³ Mentari Rendayani, —Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Puncak Mas Sukadanaham Bandar Lampung! (Master's Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2018).hlm, 206.

³⁴ Mukhamad Afif Salim & Agus Bambang Siswanto, *Analisis SWOT dengan Metode Kuesioner* (Semarang: Graha Ilmu, 2019), hal, 30.

- 1) Secara jelas dapat dipakai untuk mengetahui posisi Objek Wisata dalam kancah persaingan dengan Objek Wisata sejenis.
- 2) Sebagai pijakan dalam mencapai tujuan Objek Wisata.
- 3) Sebagai upaya untuk menyempurnakan strategi yang telah ada, sehingga strategi Objek Wisata senantiasa bisa mengakomodir setiap perubahan kondisi bisnis yang terjadi.³⁵

c. Tahapan Perumusan Strategi dengan Analisis SWOT

Tahapan perumusan strategi dengan analisi SWOT terdiri dari tahap pengumpulan data, tahap pengumpulan informasi, dan tahap pengambilan keputusan.

1) Tahap Pengambilan Data

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan kegiatan, tetapi juga merupakan suatu kegiatan mengklasifikasian dan pra-analisis data. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data eksternal dan data internal. Data eksternal diperoleh dari luar lingkungan sedangkan data internal dapat diperoleh dari dalam itu sendiri.

2) Tahap Pengumpulan Informasi

Tahap pengumpulan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan sekolah, tahap

³⁵ Paulus Wardoyo, *Enam Alat Analisis Manajemen* (Semarang: University Press, 2011), hal, 1-2.

selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Ada beberapa model yang digunakan untuk menyusun analisis SWOT antara lain adalah pembuatan matrik SWOT.

3) Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap pengambilan keputusan, dari analisis data SWOT yang telah dilakukan, kemudian, ditarik suatu kesimpulan. Kesimpulan data hasil analisis SWOT tersebut mempengaruhi dan menjadi dasar dari pengambilan keputusan pada akhir tahap.³⁶

d. Analisis SWOT dalam Perspektif Islam

Analisis SWOT di dalam kita selalu mengutamakan yang baik bagi Objek Wisata sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:³⁷



Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

³⁶ Mukhamad Afif Salim & Agus Bambang Siswanto, *Analisis SWOT dengan Metode Kuesioner* (Semarang: Graha Ilmu, 2019), hal, 9-10.

³⁷ Al-Qura`an Surah Al-Hasyr ayat 18

Bila kita menguraikan SWOT satu persatu, maka pertama dibicarakan ialah tentang kekuatan kita yaitu keimanan. Ini adalah modal yang sangat besar dalam umat manusia dan tidak semua orang mendapatkan hidayah ini. Kemudian kekuatan lain adalah kesehatan, kemampuan berpikir, kesempatan melakukan hal-hal potensial.³⁸

Allah memerintahkan hambanya yang beriman untuk bertakwa kepada Allah baik di kala sepi maupun ramai, mengerjakan apa saja yang diperintahkan serta memikirkan akibat baik ataupun buruk apa yang mereka dapatkan. Jika kita merasa suatu perbuatan yang dibuat adalah salah maka bertaubat secara sungguh-sungguh dan berpaling dari hal-hal yang paling menyesatkan.³⁹

Tabel II.1
Perbedaan Wisata Konvensional, Religi dan Halal⁴⁰

No	Item Perbandingan	Konvensional	Religi	Halal
1.	Objek	Alam, Budaya, Heritage, Kuliner	Tempat ibadah, Peninggalan Sejarah	Semuanya
2.	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan Spirit	Meningkatkan Spirit
3.	Target	Menyentuh kepuasan dan kesenangan yang	Aspek Spiritual menenangkan jiwa, mencari ketentraman	Memenuhi keinginan dan kesenangan serta

³⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2010), hal, 352.

³⁹ Abdullah Bin Muhammad Abu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9* (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafii, 2004), hal, 379.

⁴⁰ Violetta Simatupang, *Pengaturan Hukum Kepariwisata Indonesia*, hlm, 56.

		berdimensi nafsu untuk menghibur semata.	batin semata.	menumbuhkan kesadaran beragama.
4.	<i>Guide</i>	Memahami dan menguasai informasi, sehingga bisa menarik wisatawan terhadap objek wisata.	Mengusai sejarah tokoh dan lokasi yang menjadi objek wisata.	Membuat turis tertarik pada objek dan membangkitkan spirit religiusitas, mampu menjelaskan fungsi dan peran halal dalam bentuk kebahagiaan dan kepuasan batin.
5.	Fasilitas Ibadah	Sekedar perlengkapan	Sekedar perlengkapan	Menjadi bagian yang menyatu.
6.	Kuliner	Umum	Umum	Spesifik yang halal
7.	Relasi Dengan Masyarakat Di Lingkungan Objek Wisata	Umum komplementer dan semata-mata mengejar keuntungan.	Umum komplementer dan semata-mata mengejar keuntungan.	Terintegrasi, interaksi, berdasar pada-prinsip Islam.
8.	Agenda Perjalanan	Mengabaikan waktu	Peduli waktu perjalanan	Memperhatikan waktu

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti dalam penelitian ini.

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1.	Rodame Monitorir Napitupulu	Pengembangan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon Dengan Pendekatan	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Wisata Aek Sabaon saat ini belum maksimal dalam

	(2019) ⁴¹	Model Bisnis Kanvas.	memanfaatkan peluang dan teknologi informasi dalam mempromosikan wisatanya, selain itu kemitraan dengan Pemerintah Daerah, Dinas Pariwisata, Agen Travel dan instansi lainnya belum dilakukan. Wisata Aek Sabaon juga belum memerhatikan <i>Faith Based Service needs 2.0</i> sebagai upaya mengembangkan wisata halal.
2.	Gustina, Yenida dan Novadilastri (2019) ⁴²	Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masyarakat sekitar PAM termasuk pelaku usaha yang ada di PAM merasakan sangat besar potensi wisata PAM dalam meningkatkan peluang kerja, kesempatan berusaha dan menaikkan kesejahteraan mereka. Harapannya adalah Pemerintah dapat melakukan kerja sama dengan lebih baik dengan masyarakat dan pelaku usaha di PAM dalam hal Pengelolaan, Pengembangan, dan Perbaikan destinasi wisata tersebut.
3.	Rimet (2019) ⁴³	Strategi Pengembangan Wisata Halal di Sumatera Barat: Analisis <i>SWOT</i> (<i>Stength</i> , <i>Weakness</i> ,	Hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini antara lain penelitian ini menggunakan analisis SWOT, dan strategi pengembangan wisata halal di Sumatera Barat adalah menjadikan pariwisata

⁴¹Rodame Monitorir Napitupulu, —Pengembangan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon Dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas, *Jurnal Iqtisaduna* 5, no. 2 (2019): 201–14.

⁴²Gustina, Yenida dan Novadilastri, —Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis* 11, no. 2 (2019): 121–32.

⁴³Rimet, —Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat), *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2019): 50–61.

		<i>Oppurtunity, Thretah).</i>	sebagai sektor unggulan, dimplementasikan melalui suatu gerakan terpadu pengembangan wisata, serta bekerja sama dengan pihak – pihak terkait dari Pemerintah Provinsi, Kabupaten/ Kota sehingga menjadikan Sumatera Barat sebagai destinasi wisata halal terbaik nasional.
4.	Rozalinda, Nurhasanah dan Sri Ramadhan. (2019) ⁴⁴	Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang dan Tantangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sumatera Barat memiliki potensi destinasi wisata halal yang sangat potensial. Tempat wisata di Sumatera Barat merupakan salah satu tujuan wisata terpopuler di Indonesia. Didukung dengan berbagai fasilitas penunjang industri pariwisata halal antara lain tersedianya hotel yang baik syariah, fasilitas ibadah yang nyaman, dan ketersediaan sentra kuliner halal. Pariwisata merupakan salah satu penyumbang sumber pendapatan asli daerah (PAD)
5.	Sudirman Suparmin dan Yusrizal (2018) ⁴⁵	Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Provinsi Sumatera Utara.	Penelitian ini menggunakan analisis SWOT dan hasil penelitian ini menunjukan bahwa untuk kota Medan sudah siap sebagai tujuan wisata halal untuk aspek atraksi, kenyamanan kecuali hotel dan spa yang tidak memiliki sertifikasi halal dan lembaga. Tujuan wisata halal di Kota Medan

⁴⁴Rozalinda, Nurhasnah, dan Sri Ramadhan, —Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang Dan Tantangan,|| *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2019): 45–56.

⁴⁵Sudirman Yusrizal Suparmin, —Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Dikampung Wisata Bisnis Tegal Waru (KWBT),Ciampea Bogor.,|| *UINSU Tansiq*, 1, no. 2 (2018): 193–94.

			memerlukan beberapa perbaikan, terutama aspek kelembagaan dan kesiapan SDM itu sendiri. Sedangkan untuk kota parapat belum optimal untuk bekerja Pada wisata halal.
6.	Diva Oktavia Erwindasari (2018) ⁴⁶	Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Dikampung Wisata Bisnis Tegal Waru (KWBT),Ciampea Bogor.	Hasil penelitian ini menggunakan metode regresi kognistik dan analisis SWOT. Variabel yang signifikan memengaruhi keputusan berkunjung kembali wisatawan adalah daya tarik wisata, kemudahan memperoleh makanan dan minuman halal, pramuwisata halal, fasilitas dan promosi
7	Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika Dan Ana Kadarningsih (2018) ⁴⁷	Desa Wisata Halal : Konsep dan Implementasinya di Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor wisata memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan suatu daerah ataupun negara. Desa wisata halal merupakan implementasi perwujudan dari nuansa religiusitas yang tercakup dalam aspek mu'amalah sebagai pengejawantahan aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi yang berlandaskan prinsip - prinsip syariah.
8	Alfawi Ridho Subarkah (2018) ⁴⁸	Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diplomasi publik Indonesia dengan menampilkan diri

⁴⁶ Diva Oktavia Erwindasari, —Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Dikampung Wisata Bisnis Tegal Waru (KWBT),Ciampea Bogor,| *IPB Ilmu Ekonomi*, II, No, 3 (2019): 181– 97.

⁴⁷ Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika, dan Ana Kadarningsih, —Desa wisata halal: konsep dan implementasinya di Indonesia,| *Human Falah* 5, no. 1 (2018): 28–48.

⁴⁸ Alfawi Ridho Subarkah, —Potensi dan prospek wisata halal dalam meningkatkan ekonomi daerah (studi kasus: Nusa Tenggara Barat),| *Jurnal Sosial Politik* 4, no. 2 (2018): 49–72.

		(Studi Kasus : Nusa Tenggara Barat).	sebagai destinasi wisata halal dianggap berhasil dapat menarik kunjungan wisatawan Mancanegara terutama wisatawan Muslim dan menarik investasi , serta perkembangan wisata halal juga mengalami peningkatan yang positif, sehingga dengan meningkatnya kunjungan wisata dan investasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian daerah seperti Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi wisata halal.
9	Rijal Khaerani, Panji Pamungkas, dan Syintia Nur Aeni (2017) ⁴⁹	Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek atraksi wisata sebagian besar wisatawan cenderung menyatakan dalam kondisi yang baik, aspek aksesibilitas sebagian besar wisatawan cenderung menyatakan dalam kondisi yang kurang baik, aspek amenities untuk fasilitas wisata yang disediakan Daarus Sunnah sangat baik. aspek pengembangan daya tarik berbasis wisata halal sebagian besar wisatawan cenderung menyatakan

⁴⁹ Rijal Khaerani, Panji Pamungkas, dan Syintia Nur Aeni, —Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal,|| *Tourism Scientific Journal* 3, no. 1 (2017): 92–113.

			mereka setuju Jika Daarus
10	Fahadil Amin Al Hasan (2017) ⁵⁰	Pariwisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)	Wisata halal merupakan salah satu sektor dalam Ekonomi Islam yang mengalami perkembangan yang signifikan. Kondisi inilah yang menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi terbitnya fatwa DSN-MUI/ X / 2016 tentang pedoman penyelenggaraan wisata yang berdasarkan prinsip Syariah.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Rodame Monitorir Napitupulu yaitu sama-sama meneliti tentang wisata halal. Adapun Perbedaan peneliti Rodame Monitorir Napitupulu dengan penelitian ini adalah Rodame Monitorir Napitupulu mengangkat judul Pengembangan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon Dengan Pendekatan Model Bisnis

⁵⁰ Fahadil Amin Al Hasan, —Penyelenggaraan Parawisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah), *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* 2, no. 1 (2017).89-102.

Kanvas sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Simatutung dengan menggunakan Teknik analisis SWOT.

2. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Gustina, Yenida dan Novadilastri yaitu sama-sama meneliti tentang wisata halal. Adapun perbedaan peneliti Gustina, Yenida dan Novadilastri dengan penelitian ini adalah Gustina, Yenida dan Novadilastri mengangkat judul Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Simatutung dengan menggunakan Teknik analisis SWOT.
3. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Rimet yaitu sama-sama meneliti tentang wisata halal. Adapun perbedaan peneliti Rimet dengan penelitian ini adalah Rimet mengangkat judul Strategi Pengembangan Wisata Halal di Sumatera Barat: Analisis *SWOT*(*Stength, Weakness, Oppurtunity, Thretah*). Sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Simatutung dengan menggunakan Teknik analisis SWOT.
4. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Rozalinda, Nurhasanah dan Sri Ramadhan yaitu sama-sama meneliti tentang wisata halal. Adapun perbedaan peneliti Rozalinda, Nurhasanah dan Sri Ramadhan dengan penelitian ini adalah Rozalinda, Nurhasanah dan Sri Ramadhan mengangkat judul Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang dan Tantangan, sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis

Potensi Wisata Halal Air Terjun Simatutung dengan menggunakan Teknik analisis SWOT.

5. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Sudirman Suparmin dan Yusriza yaitu sama-sama meneliti tentang wisata halal. Adapun perbedaan peneliti Sudirman Suparmin dan Yusriza dengan penelitian ini adalah Sudirman Suparmin dan Yusriza mengangkat judul Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Provinsi Sumatera Utara, sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Simatutung dengan menggunakan Teknik analisis SWOT.
6. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Diva Oktavia Erwindasari yaitu sama-sama meneliti tentang wisata halal. Adapun perbedaan peneliti Diva Oktavia Erwindasari dengan penelitian ini adalah Diva Oktavia Erwindasari mengangkat judul Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Dikampung Wisata Bisnis Tegal Waru (KWBT),Ciampea Bogor, sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Simatutung dengan menggunakan Teknik analisis SWOT.
7. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika Dan Ana Kadarningsih yaitu sama-sama meneliti tentang wisata halal. Adapun perbedaan peneliti Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika Dan Ana Kadarningsih dengan penelitian ini adalah Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika Dan Ana Kadarningsih mengangkat judul Desa Wisata Halal : Konsep dan Implementasinya di Indonesia,

sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Simatutung dengan menggunakan Teknik analisis SWOT.

8. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Alfawi Ridho Subarkah yaitu sama-sama meneliti tentang wisata halal. Adapun perbedaan peneliti Alfawi Ridho Subarkah dengan penelitian ini adalah Alfawi Ridho Subarkah mengangkat judul Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus : Nusa Tenggara Barat) sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Simatutung dengan menggunakan Teknik analisis SWOT.
9. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Rijal Khaerani, Panji Pamumngkas, dan Syintia Nur Aeni yaitu sama-sama meneliti tentang wisata halal. Adapun perbedaan peneliti Rijal Khaerani, Panji Pamumngkas, dan Syintia Nur Aeni dengan penelitian ini adalah Rijal Khaerani, Panji Pamumngkas, dan Syintia Nur Aeni mengangkat judul Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal, sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Simatutung dengan menggunakan Teknik analisis SWOT.
10. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Fahadil Amin Al Hasan yaitu sama-sama meneliti tentang wisata halal. Adapun perbedaan peneliti Fahadil Amin Al Hasan dengan penelitian ini adalah Fahadil Amin Al Hasan mengangkat judul Penyelenggaraan Pariwisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah) sedangkan peneliti mengangkat

judul Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Simatutung dengan menggunakan Teknik analisis SWOT.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Air Terjun Simatutung yang berada di Kelurahan Rianiate, Kecamatan Angkola Sangkunur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Juni 2022. Alasan peneliti memilih lokasi di Air Terjun Simatutung dikarenakan Air Terjun Simatutung memiliki keindahan alam yang sangat layak untuk dikembangkan, masyarakat yang ramah, dan tentunya keunikan air terjunnya serta destinasi yang satu ini sangat di dukung oleh pihak Pemda Kabupaten Tapanuli Selatan, dan tentunya Air Terjun Simatutung menjadi ikon destinasi wisata yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan di analisis kemudian di simpulkan ananlisis data adalah proses mengatur urusan data dan mengorganisasikannya kedalam pola kategori. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berbentuk kata-kata atau gambar. Data tersebut menjadi transkrip *interview* catatan lapangan, fotografi, *videotape* dokumen personal dan catatan resmi

lainnya.⁵¹ Penelitian kualitatif menyusun rancangan penelitian yang bersifat sementara, karena penelitian berlangsung penelitian secara terus menerus menyesuaikan rancangan tersebut dengan proses penelitian dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara gabungan, analisis data ini bersifat kualitatif dan hasil pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.⁵²

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tidak dikenal populasi dan sampel seperti pada penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, populasi merupakan suatu wilayah generalisasi dalam hasil penelitian, sedangkan di dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian ini berangkat (*starting point*) dari kasus keberadaan individu ataupun kelompok dalam situasi sosial itu. Situasi sosial tersebut memiliki tiga unsur utama, yaitu pelaku, yang merupakan pelaku/aktor kegiatan tersebut, tempat yaitu tempat kejadian dimana kegiatan itu dilakukan, dan aktivitas, yaitu segala aktivitas yang dilakukan pelaku/aktor di tempat tersebut dalam konteks sesungguhnya.⁵³ Subyek penelitian yang dimaksud adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah Air Terjun Simatutung.

⁵¹ Alsa Asmadil, *Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm, 33.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Alfabeta, 2016), hlm, 14.

⁵³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm, 368.

D. Sumber Data

Dilihat dari segi sumber perolehan data, atau darimana data tersebut berasal secara umum dalam penelitian dikenal ada jenis data yaitu data primer dan data sekunder.⁵⁴

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh dari sumber aslinya, baik dari data kualitatif maupun data kuantitatif. Data ini sesuai dengan asalnya dari mana data tersebut diperoleh, maka jenis data ini sering juga disebut dengan istilah data mentah atau (*raw data*). Peneliti hanya bisa menggali dan memperoleh jenis data ini dari sumber yang pertama, apakah informannya berupa masyarakat, perguruan tinggi, pimpinan lembaga-lembaga penelitian, maupun berupa pejabat pemerintah.

Dengan itu data primer merupakan data yang murni diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung yang masih memerlukan pengolahan yang lebih lanjut dan kemudian data tersebut memiliki arti.⁵⁵ Data primer yang terdapat pada penelitian ini diperoleh dari pihak pengawas Air Terjun Simatutung, Wisatawan, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Data Sekunder

⁵⁴ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm, 121.

⁵⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, hlm, 22.

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh oleh pihak lain, yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain, yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap ataupun proses lebih lanjut⁵⁶. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Air Terjun Simatutung yang dapat dilihat pada dokumentasi Air Terjun Simatutung, buku-buku referensi dan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah penting lainnya yang perlu dilakukan dalam kegiatan penelitian sebelum peneliti sampai kepada konklusi adalah pengumpulan data. Seorang peneliti akan sulit dalam melakukan verifikasi terhadap obyek yang akan menjadi bahan penelitiannya tanpa ada fakta-fakta yang mendasarinya. Meskipun begitu kuatnya argumentasi yang bisa dikemukakan oleh fakta-fakta maka ide-ide yang disampaikan akan menjadi kurang meyakinkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Termasuk

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Alfabeta, 2016), hlm, 48.

proses-proses pengamatan dan ingatan merupakan hal terpenting.⁵⁷

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian di Air Terjun Simatutung yaitu peninjauan langsung maupun pengamatan peneliti terhadap lokasi dan keadaan yang terdapat pada kawasan Air Terjun Simatutung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit atau kecil.⁵⁸

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian di Air Terjun Simatutung yaitu berupa pengajuan pertanyaan maupun diskusi antara peneliti dengan Wisatawan, Dinas Pariwisata, Pihak Pengelola Air Terjun Simatutung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang dipakai dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang berisikan informasi. Dokumentasi

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 2016, hlm, 192-203.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, hlm, 224.

yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di Air Terjun Simatutung berupa foto dan data Air Terjun Simatutung yang dilakukan peneliti secara langsung dilapangan maupun bersumber dari media sosial.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian dari hasil penelitian, yang berarti pengumpulan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah di olah sehingga menghasilkan informasi tertentu. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan analisis SWOT, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah matriks SWOT. Adapun tahapan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal

Dimana Objek Wisata akan melihat sampai mana batas yang menjadi dasar untuk mengembangkan Objek Wisata maka di analisis menggunakan analisis SWOT.

- a. *Strength (S)*

Situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari Objek Wisata pada saat ini.

- b. *Weakness (W)*

Situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari Objek Wisata pada saat ini.

c. *Opportunity* (O)

Situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi Objek Wisata dimasa depan.

d. *Threat* (T)

Situasi yang merupakan ancaman bagi Objek Wisata yang datang dari luar organisasi atau Objek Wisata dan dapat mengancam eksistensi di masa depan.

2. Analisis SWOT melalui matriks IFAS dan EFAS

Analisis SWOT melalui matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) yang akan menguraikan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang dimiliki Objek Wisata dan matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) yang akan menguraikan faktor-faktor peluang terbesar dan ancaman terbesar. Matrik SWOT sebagai alat perumusan alternative yang digunakan dalam strategi Objek Wisata yang di dasarkan pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

a. Matriks IFAS

Matriks IFAS digunakan untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal ke dalam kerangka *Strength and Weakness* Objek Wisata. Adapun cara penentuan faktor internal adalah:

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan Objek Wisata dalam kolom 1.

- 2) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh-pengaruh faktor tersebut posisi strategi Objek Wisata. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- 3) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi Objek Wisata yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkan rata industry atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negative kebalikannya. Contohnya jika kelemahan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industry yang nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan dibawah rata-rata industri nilainya 4.
- 4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

5) Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotan dihitung. Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi Objek Wisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana Objek Wisata tertentu beraksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan Objek Wisata ini dengan Objek Wisata lainnya dengan industri yang sama.

b. Matrik EFAS

Sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui, kita perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi eksternal (EFAS). Adapun cara-cara penentuan faktor strategi eksternal adalah sebagai berikut:

- 1) Susunlah dari kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
- 2) Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak faktor strategis.
- 3) Hitung rating (dalam kolom3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*)

sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi Objek Wisata yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya jika nilai rating ancaman besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.

- 4) Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tersebut dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung. Nilai total ini menunjukkan bagaimana Objek Wisata tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternalnya.

Tabel III.1
Matriks SWOT

IFAS EFAS	Strength (S) Faktor Kekuatan Internal	Weaknesses (W) Faktor Kelemahan Internal
Opportunity (O)	Strategi SO Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threat (T)	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan keuletan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *memberchek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti datanya data tersebut valid.⁵⁹

Peneliti akan melakukan *memberchek* setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan caranya dapat dilakukan secara individual. Apa yang dilakukan peneliti disini berkaitan Wiasata Halal Simatutung.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, hlm, 276.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Air Terjun Simatutung

1. Sejarah Air Terjun Simatutung

Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada garis^o58'35|0 - 2°07'33| Lintang Utara dan 98°42'50| - 99°34'16| Bujur Timur. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kabupaten Tapanuli Utara. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas dan Kabupaten Padang lawas Utara. Sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal. Sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Mandailing Natal dan juga Samudera Indonesia. Luas wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 4,367.05 Km². Sedangkan ketinggiannya berkisar antara 0 – 1,925.3 m di atas permukaan laut. Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan Kabupaten yang dilintasi oleh Bukit Barisan. Maka jangan heran jika mayoritas pemandangan di sana berupa bukit-bukit yang indah.

Pegunungan atau bukit selalu menyimpan sebuah —harta karun yang terpendam. Harta berupa keindahan alam dalam wujud Air Terjun, meskipun tidak semua bukit atau gunung memiliki air terjun.

Lokasi wisata Air Terjun Simatutung Berada di Desa/ Kelurahan Rianiate, Kecamatan Angkola Sangkunar, Kabupaten Tapanuli Selatan, secara geografis Desa Rianiate terletak di Kecamatan Angkola Sangkunar sebelah timur berbatasan dengan Aek Rambe sebelah barat

berbatasan dengan Simataniari, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Simarlombu, sebelah utara berbatasan dengan Danau Siais, terletak di dataran dengan kondisi tanah yang sangat subur dengan Luas wilayah desa ±170, km dengan persentase penggunaan lahan, pemukiman 40%, persawahan 20%, dan perkebunan 40%. Pada dasarnya nama Air Terjun Simatutung di karenakan dahulunya jatuhan air yang jatuh dari atas seperti asap yang tebal atau bisa di sebut seperti kabut karena itulah disebut Air Terjun Simatutung bukan karena adanya unsur lain.⁶⁰ Dan lokasi wisata air terjun ini yang sudah tertata cukup baik, Tempatnya sendiri berada di atas ketinggian kurang lebih 1.000 meter di atas permukaan laut, Jika ingin berkunjung ke lokasi ini, kita membutuhkan waktu dua jam menggunakan sepeda motor dari kota Padangsidimpuan.

Lalu dari desa Rianiate ini, kita harus bersepeda motor lagi yang memakan waktu sekira 20 menit untuk tiba di lokasi wisata itu. Menuju Simatutung, kita harus melewati pinggiran danau siais dan pemandangan lereng- lereng gunung yang mendingding yang masih asri atau masih alami. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan subjek Bang Endar Hutaaruk, dia mengatakan bahwa :

Air Terjun Simatutung ini telah dirintisnya sejak tahun 2015 dari awal mulanya aksesnya hanya berupa jalur air sungai dan melintasi hutan yang begitu lebat sekitar 1-2 jam apabila ingin menuju ke lokasi air terjun akan tetapi pada awal tahun 2020 Pemerintah Daerah Kabupaten

⁶⁰ Bang Hutaaruk, wawancara potensi wisata halal Air Terjun Simatutung, Maret 2022.

Tapanuli Selatan mendukung Air Terjun Simatutung dengan menggelontorkan Dana Yang cukup besar untuk pembangunan objek wisata ini. Dan terbukti di Air Terjun Simatutung sudah dilengkapi dengan Fasilitas jalan aspal beton, serta fasilitas penunjang lainnya sudah tersedia di lokasi tersebut. Jam operasional Air Terjun Simatutung buka dari hari Senin sampai dengan hari Minggu tanpa ada batasan waktu jam oprasionalnya.⁶¹

Air terjun ini memiliki ketinggian 170 meter dengan pesona keindahan air terjun bertingkat dengan dua yang begitu indah, dengan debit air terjun yang begitu jernih dan deras mengalir. Membuat kita semakin terpesona menikmati air terjun ini.

Nama lain dari Air Terjun Simatutung adalah Sampuran Matutung. Hal ini dikarenakan dahulu air yang sampur atau jatuh seperti asap atau kabut, satu hal lagi wilayah air terjun simatutung ini pernah kebaran hutan yang kurang lebih 3 bulan. View di sekitarnya sangat mempesona. Menampilkan wajah alam yang masih asri. Ditambah dengan sejuknya udara sekitar semakin menambah sensasi kenikmatan berwisata di Air Terjun Simatutung.

Panorama alam di tempat air terjun in sangatlah indah dan udara pun begitu sejuk. Dikarenakan ditumbuhi pohon-pohon besar dan pesona keindahan air terjun yang luar biasa. Jadi makhlum saja jika wisata yang satu ini sangat diminati oleh para wisatawan lokal maupun non lokal.

⁶¹ Bang Endar Hutaaruk, wawancara potensi wisata halal Air Terjun Simatutung, Maret 2022.

Nah berswafoto juga menjadi aktivitas yang sangat asyik untuk kamu lakukan di Air Terjun Simatutung ini. Banyak Panorama alam yang indah di air terjun ini. Tebing-tebing yang tinggi, pepohonan yang begitu hijau dan lebat, bebatuan alam yang mendingding. Semua itu pasti akan anda nikmati jika anda berlibur ke wisata air terjun yang satu ini.

Kenikmatan terindah saat menikmati hangatnya teh atau kopi di atas bebatuan, sambil menikmati view Air Terjun Simatutung. Hingga kini, baik rombongan keluarga, sebagian besar yang datang menyapa keindahan Air Terjun Simatutung adalah para pecinta alam dari kampus, atau dari luar daerah. Bila liburan tiba, tempat ini akan dipadati pengunjung.

Perjalanan kurang lebih dua setengah jam akan terbayar lunas dengan kompilasi air terjun Simatutung sudah tergantung di depan mata. Memberikan sebuah pemandangan yang sangat luar biasa. Air Terjun Simatutung menjadi air terjun yang paling tinggi yang ada di Tapanuli Selatan.⁶²

2. Ragam Aktivitas Wisata Di Air Terjun Simatutung

Bagi para traveler yang berkunjung ke lokasi wisata Air Terjun Simatutung, maka di sana terdapat beberapa ragam aktivitas yang dapat dinikmati. Diantaranya :

⁶²<https://travelers-99.blogspot.com/2019/02/mengeksplor-pesona-keindahan-air-terjun.html> (diakses pada tgl 2 Januari 2022 pukul 00:30 WIB)

a. Menikmati Keindahan di Simatutung

Selain menghirup udara khas pegunungan, memanjakan mata dengan alam yang indah dapat anda lakukan sepenuhnya. Pun, jajaran pepohonan dan tanaman liar yang menghiasi tepian Air Terjun Simatutung yang ada di Sumut ini tak pelak menciptakan keteduhan tersendiri.

Ketinggian air terjunnya mencapai ratusan meter selalu membuat takjub. Untuk menyaksikan keseluruhan panorama itu, tersedia sebuah bangunan jembatan ikonik yang melintang tepat di depan jalan. Dari sini, tingkat pertama Air Terjun Simatutung terlihat jelas. Mengadiah ratusan meter ke bagian puncak air terjun, bebatuan dan kayu- kayu kokoh yang seolah di tata oleh alam memberikan nuansa tersendiri. seutas sajian keindahan pemandangan itu tentu saja mampu menenangkan hati.⁶³

b. Bermain di bawah air terjun

Di bagian bawah air terjun, curahan air yang bergerak terus-menerus membentuk sebuah cekungan kolam. Bagi yang sengaja berlibur kesana, cekungan air terjun menjadi tempat rekreasi cocok di gunakan untuk bermain air.

Lantaran kawasan ini memiliki ciri khas hutan alami, maka kualitas air yang mengalir di batuan daerah puncak di jamin masih

⁶³ <https://sumut.antaranews.com/berita/180914/air-terjun-simatutung-menjanjikan-sayang-minim-fasilitas> (diakses pada tanggal 5 januari 2022 pukul 15: 00 WIB)

sangat bersih. Sayang sekali rasanya jika tidak turun langsung menikmati kesejukan itu.

Air Terjun Simatutung di kelilingi oleh pepohonan liar. Walau airnya tidak sejernih Aek Sijorni, tetapi tetap mengasikkan untuk kegiatan mandi – mandi. Tempat pemandiannya cenderung dangkal sehingga anda bisa berenang sepuasnya.

c. *Hunting Foto*

Dengan fitur latar belakang menakjubkan, area jembatan yang sudah di bangun sejak 2018 adalah lokasi yang paling di sukai pengunjung untuk kegiatan swafoto. Sebab, dari titik ini lanskip Simatutung dapat di gambar secara sempurna.

Pesona Tapanuli Selatan yang satu ini memang menarik untuk di unggah ke berbagai media sosial pribadi. Tanpa editan berlebihan pun, kecantikan alamnya akan membuat orang kagum. Belum lagi kalau anda berhasil mengabadikan gambarnya secara keseluruhan.

Tak perlu stamina ekstra, Simatutung sangat cocok di kunjungi bagi anda yang malas trekking karena hanya perlu beberapa langkah dari pinggir jalan. Tetapi pastikan juga membawa pakaian ekstra bila berniat bermain air.

3. Potensi Air Terjun Simatutung

Air terjun Simatutung memiliki daya tarik wisata tersendiri diantara air terjun- air terjun yang terdapat di Kabupaten Tapanuli

Selatan. Keunikan Air Terjunnya adalah air terjunnya memiliki dua tingkat sehingga ini akan menambah keindahannya dan apabila pada musim kemarau air yang terjun akan kecil dan begitu juga apabila musim hujan maka air yang terjun akan semakin besar dan deras sehingga akan membentuk seperti asap, terdapat wahana pemandangan Danau SIAIS serta fasilitas yang cukup lengkap seperti mushola, warung makan yang tentunya telah dijamin kehalalan makanan maupun minumannya menjadi kekuatan (*Strength*) dalam menarik wisatawan muslim maupun non muslim untuk berkunjung. Air terjun Simatutung sangat cocok dikelola menjadi objek wisata halal karena Air Terjun Simatutung memiliki potensi wisata alam yang masih alami dengan keunikan air terjunnya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kekuatan (*Strength*) yang dimiliki Wisata Halal Air Terjun

Simatutung

Kekuatan yang dimaksud adalah daya tarik wisata dan segala sesuatu yang dimiliki oleh Air Terjun Simatutung yang dapat dikembangkan sehingga nantinya dapat bertahan dan bersaing dengan objek wisata lainnya yang memiliki kesamaan. Kekuatan yang dimiliki oleh Air Terjun Simatutung sebagai objek wisata halal antara lain :

a. Potensi Fisik

Potensi fisik yang dimiliki Air Terjun Simatutung yaitu memiliki keunikan air terjunnya yang indah, air terjunnya berada di

dekat pinggir jalan raya, air terjunnya bertingkat, pepohonan yang masih terjaga dengan baik. Memiliki potensi alam yang luar biasa serta pemandangan yang indah, dan sepanjang mata memandang terlihat perbukitan yang hijau dan masih alami yang dapat menyejukkan mata. Air Terjun Simatutung memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata halal karena memiliki daya tarik sebagai wisata alam. selain itu objek wisata Air Terjun Simatutung ini juga berdekatan dengan objek wisata lainnya di kawasan objek wisata yang ada di daerah Kecamatan Angkola Sangkunur yang sangat terkenal Seperti Danau Siais, Ikan Jurung Keramat dan Pondok Lima.

b. Potensi Non Fisik

Potensi non fisik yang terdapat di Air Terjun Simatutung berupa masyarakat yang mayoritas beragama Islam, serta syariat Islam dan produk halal sudah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat Desa Rianiate. Serta ramah tamah dan terbuka bagi wisatawan. Masyarakat yang berada di desa Rianiate ini juga memiliki kegiatan sehari-hari yang cukup menarik untuk ditawarkan kepada para wisatawan untuk terlibat didalamnya.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan wisata halal di Air Terjun Simatutung adalah berupa jalan menuju air terjun sudah diaspal beton, area tempat berfoto yang tepat berada di depan

air terjun, tangga menuju air terjun, kolam pemandian di bawah jatuhan air, kamar mandi atau toilet untuk pria dan wanita, ini akan membuat jumlah wisatawan muslim yang ingin berkunjung akan semakin banyak. Untuk, warung makan yang tersedia di lokasi air terjun menyediakan makanan halal tidak ada yang tidak halal, tentu dengan fasilitas ini wisatawan merasa sangat nyaman. Di kawasan Air Terjun Simatutung wisatawan muslim tidak terlalu sulit untuk mencari tempat ibadah karena mushola sudah disediakan oleh pihak pengelola. Jadi wisatawan bisa melaksanakan sholat pada waktu yang tepat, dan kursi santai untuk para wisatawan.

d. Aksesibilitas

Air Terjun Simatutung berada dalam mata rantai kawasan wisata Kecamatan Angkola Sangkunur, sehingga jalur menuju Air Terjun ini sudah diaspal dengan baik ditambah lagi adanya jalur lintas provinsi Sumatera dan jalur lintas pantai barat yang semakin memudahkan wisatawan yang berasal dari Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Mandailing Natal dan Kota Padangsidimpuan untuk mencapai objek wisata. Dari awal di temukan hingga detik ini, semua biaya berkunjung ke Air Terjun Simatutung yang memiliki tumpahan sedang tersebut masih di gratiskan. Harga tiket masuk atau biaya retribusi resminya belum di bandrol oleh pihak yang mengelola.

e. Sumber daya manusia

Penduduk Desa Rianiate yang mayoritas bergama Islam dan memiliki semangat kerja yang tinggi sehingga bisa diberdayakan untuk bekerja di sektor pariwisata halal seperti pramuwisata, pramusaji atau yang lainnya untuk mendukung objek wisata halal Air Terjun Simatutung.

2. Kelemahan (*Weakness*) yang dimiliki Wisata Halal Air Terjun

Simatutung

a. Potensi Fisik

Lokasi objek wisata lumayan jauh dari daerah pemukiman masyarakat desa rianiate dan apabila ingin pergi kesana dari pemukiman masyarakat akan membutuhkan waktu $\pm \frac{1}{2}$ jam untuk sampai ke tujuan. Listrik juga di skitar air terjun belum tersedia, maka ini akan menjadi bahan pertimbangan bagi pengunjung untuk datang ke air terjun simatutung pada malam hari.

b. Potensi Non Fisik

Kegiatan masyarakat seperti bertani belum ada pembinaan sehingga masih perlu banyak pembinaan dan pengaturan untuk dapat menjadi suatu paket wisata. Disamping itu kendala bahasa, bahasa yang digunakan oleh masyarakat sekitar air trjun masih menggunakan bahasa batak, jadi bagi wisatawan yang berkunjung dari luar daerah sumatera utara tentu akan sulit untuk dipahami, serta masih banyak pemuda-pemudi yang menjalin hubungan dengan

lawan jenisnya di area air terjun tentu sangat tidak indah untuk dipandang dan tentunya mengganggu kenyamanan wisatawan yang berkunjung terutama yang membawa keluarga. Dan bagi pemilik warung makan belum memiliki sertifikasi halal yang bersertifikasi halal dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH).⁶⁴

c. Sarana dan Prasarana

Kurangnya kesadaran wisatawan akan kebersihan serta kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah menyebabkan area air terjun menjadi kotor karena para wisatawan membuang sampah sembarangan, padahal sudah ada papan himbauan agar wisatawan tidak membuang sampah sembarangan. Tata letak warung yang kurang teratur, area parkir yang di sediakan belum ada untuk para pengunjung, untuk sementara ini area parkir masih menggunakan bahu jalan. Mushola dan Kamar Mandi yang disediakan oleh pengelola hanya satu- satu saja, tentu ini akan menyulitkan bagi wisatawan yang berada di area air terjun yang ingin melaksanakan sholat saat pengunjung air terjun ramai. Begitu pula dengan penerangan atau listrik belum ada di area air terjun tersebut, serta jaringan telekomunikasi yang belum memadai di kawasan objek wisata Air Terjun Simatutung.

⁶⁴ Reza Maulana, wawancara potensi wisata halal Air Terjun Simatutung, Maret 2022.

d. Aksesibilitas

Meskipun jalan lintas Kabupaten dari Pusat Kota Padangsidimpuan menuju Kecamatan Angkola Sangkunur sudah cukup lebar dengan kondisi aspal yang cukup baik, namun jalan menuju Angkola Sangkunur Melalui jalan lintas sumatera meskipun sudah di aspal dengan kondisi yang cukup baik akan tetapi jalan raya tersebut sudah banyak yang rusak dan berlubang tentu ini akan membahayakan bagi wisatawan.

e. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia penduduk Desa Rianiate Sebagian Besar kurang memiliki keterampilan di bidang pariwisata karena 90% mata pencaharian di desa ini adalah petani, 7% pedagang, dan 3% pegawai negeri sipil dengan pendidikan 80% lulusan SMU sederajat 20% lulusan SMP sederajat 15%, lulusan SD sederajat 40% dan 5% lulusan sarjana. Berdasarkan karakteristik penduduk Desa Rianiate masih sangat kurang dengan sumber daya manusia sementara sumber daya alam yang melimpah. hal ini dapat membuat kompetensinya kalah dengan tenaga kerja luar. Sumber daya manusia yang belum siap dalam mengembangkan wisata halal terutama dalam pelayanan , serta pandangan negatif dari masyarakat, tokoh masyarakat, ulama bahwa wisata hanya menekankan pada sisi negatif. Untuk pramuwisata di destinasi ini belum memiliki

pramuwisata (*tour guide*) yang khusus meng *handle* tamu atau wisatawan muslim.

3. Peluang (*Opportunities*) yang dimiliki Wisata Halal Air Terjun

Simatutung

a. Potensi Fisik

Dalam perjalanan menuju objek wisata Air Terjun Simatutung dapat dijumpai pemandangan alam pegunungan yang menjulang tinggi, perbukitan, persawahan, perkebunan dan pedesaan yang udara sangat sejuk, pemandangan keunikan Air Terjun Simatutung yang indah.

Semua potensi yang dimiliki oleh objek wisata Air Terjun Simatutung ini dapat disiarkan melalui, internet, dan beberapa media sosial berupa *instagram*, *facebook*, dan *youtube* sebagai media untuk mendukung usaha promosi.

b. Potensi Non Fisik.

Dengan berkembangnya objek wisata halal Air Terjun Simatutung maka dapat diharapkan dapat memacu masyarakat untuk melestarikan lingkungan dan mempertahankan adat istiadat dan budaya yang merupakan penunjang kegiatan pariwisata di Air Terjun Simatutung. Selain itu saat ini ada kecenderungan masyarakat dunia dalam gerakan "*back to nature*" menjadi pendukung berkembangnya wisata halal, hal ini menjadi peluang Air Terjun Simatutung untuk menjangkau wisatawan jenis ini, tentunya dengan

menampilkan konsep alam tapi dikelola dengan mengacu pada konsep islami, dan masyarakat Tapanuli Bagian Selatan yang mayoritas bergama islam tentu akan menjadi peluang tersendiri untuk wisata halal ini.⁶⁵

Pihak pengelola masih terbuka untuk peluang kerjasama/kemitraan dengan berbagai pihak terkait dengan jumlah wisatawan Muslim di Tapanuli Bagian Selatan yang sangat besar dan tentunya peluang menjadi Perintis destinasi wisata halal di Tapanuli Bagian Selatan. serta ini akan menjadikan Air Terjun Simatutung berbeda dengan wisata-wisata lainnya.

Keputusan untuk mengembangkan wisata halal ada pada pihak pengelola dan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan. Negara-negara dengan penduduk mayoritas non muslim seperti Jepang, Taiwan, Singapura, dan Thailand mampu mengembangkan konsep pariwisata muslim *friendly* karena pemerintah negara-negara tersebut menyadari betul potensi ekonomi dari pergerakan wisatawan muslim dunia. Air Terjun Simatutung bisa saja menjadi destinasi wisata halal, tetapi harus dimulai itikad pemerintahnya sendiri, kalau segmen wisatawan Muslim menjadi salah satu prioritas maka pelayanan terhadap segmen tersebut harus ditingkatkan. Salah satunya dengan mengembangkan konsep penyelenggaraan wisata halal.

⁶⁵Rohaya harahap, wawancara potensi wisata halal Air Terjun Simatutung, Maret 2022.

c. Sarana dan Prasarana

Dengan berkembangnya objek wisata ini maka mushola pastinya akan di tambah atau dibangun masjid oleh pihak pengelola Air Terjun. Selain itu objek wisata Air Terjun Simatutung lokasinya dekat dengan objek-objek wisata yang ada di Kecamatan Angkola Sangkunur, sehingga terdapat peluang untuk membangun *Home Stay* ataupun penginapan Syariah di Area Air Terjun, tentu ini dapat menunjang kegiatan wisata di Air Terjun Simatutung.⁶⁶

d. Aksesibilitas

Pembangunan jalan dan pelebaran di daerah Kecamatan Rianiate yang sangat baik merupakan peluang baru bagi objek wisata di Kabupaten Tapanuli Selatan agar lebih berkembang, salah satunya yaitu Air Terjun Simatutung.

e. Sumber Daya Manusia

Meskipun tidak banyak penduduk Desa Rianiate yang memiliki dan menguasai ilmu pariwisata, namun seiring dengan berkembangnya perekonomian penduduk Desa Rianiate telah mampu mengirim putra-putri daerah mereka menempuh pendidikan di Kota Padangsidempuan. Hal ini tentu akan memunculkan intelektual muda di Desa Rianiate yang mampu memenuhi kebutuhan desa ini akan tenaga kerja di Air Terjun Simatutung.

⁶⁶Santi Harahap, wawancara potensi wisata halal Air Terjun Simatutung, Maret 2022.

4. Ancaman (*Threats*) yang dimiliki Wisata Halal Air Terjun

Simatutung

a. Potensi Fisik

Usaha promosi yang masih kurang dilakukan dari pihak pengelola dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan serta kurangnya pemahaman masyarakat dan wisatawan akan wisata halal menjadi tantangan tersendiri bagi perkembangan Air Terjun Simatutung sebagai objek wisata halal.

b. Potensi Non Fisik

Apabila objek wisata halal Air Terjun Simatutung berkembang pesat dan tidak ada pembinaan terhadap masyarakat, maka akan ada kecenderungan masyarakat sekitar akan beralih mata pencaharian. Dari masyarakat yang dulunya bercocok tanam sebagai petani akan beralih ke sektor pariwisata yang dianggap lebih menguntungkan dan berkembangnya wisata-wisata yang ada di sekitaran kawasan Kecamatan Angkola Sangkunur, seperti Danau SIAIS, Ikan Jurung Kramat dan Pondok Lima, tentu wisata-wisata menjadi pesaing nantinya bagi wisata Air Terjun Simatutung.

c. Sarana dan Prasarana

Seiring dengan berkembangnya Air Terjun Simatutung sebagai objek wisata, maka akan berkembang dan bertambah pula jumlah warung-warung yang berada di pinggiran jalan menuju air terjun. Dengan bertambahnya warung-warung ini tanpa diimbangi

usaha pembinaan, maka posisi dan limbah yang dihasilkan akan dapat merusak Air Terjun Simatutung itu sendiri, tentu dengan kondisi seperti itu akan membuat wisatawan yang berkunjung akan merasa tidak nyaman dengan keadaan tersebut.⁶⁷

d. Aksesibilitas

Jalanan yang menghubungkan jalan raya dengan Air Terjun Simatutung berupa jalanan yang telah di aspal dengan kualitas yang bagus. Tetapi, jika musim hujan tebing-tebing di samping jalan kerap kali longsor dan pepohonan juga kerap kali jatuh ke jalan, sehingga mengganggu dan membahayakan wisatawan, hal ini dikhawatirkan akan membuat wisatawan enggan untuk berkunjung ke Air Terjun Simatutung.

e. Sumber Daya Manusia

Berkembangnya Air Terjun Simatutung sebagai objek wisata halal akan memicu masuknya tenaga kerja luar dari Desa Rianiate untuk mencari pekerjaan tentu saja hal ini akan mengancam tenaga kerja lokal sebab tenaga lokal yang tidak mempunyai pengalaman tentang wisata halal.

⁶⁷ Darisa Ulpah, wawancara potensi wisata halal Air Terjun Simatutung, Maret 2022.

Tabel IV.2
Analisis SWOT Air Terjun Simatutung

<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Air terjunnya memiliki dua tingkat. 2. Lokasi dan wilayah. 3. Dilengkapi dengan musholla, kamar mandi atau toilet. 4. Rumah makan di sekitar air terjun. 	<p>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Area parkir belum mencukupi karena masih menggunakan bahu jalan Raya. 2. Listrik belum ada. 3. Jaringan seluler masih lemah.
<p>Peluang (<i>Opportunity</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Satu –satunya objek wisata air terjun di pinggir jalan lintas pantai barat. 2. Kesejahteraan masyarakat sekitar. 	<p>Ancaman (<i>Treath</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ketika tidak di kelola dengan baik orang akan meninggalkannya dan beralih ke objek wisata lainnya yang ada di Jalan Lintas Pantai Barat seperti Danau Siais, dan Ikan Jurung Rianiate.

Kriteria Bobot =

Paling Penting :0,016-0,20

Penting :0,11-0,15

Cukup Penting :0,06-0,10

Kurang Penting : 0,01-0,05

Tidak Penting :0,00

Kriteria Rating =

Sangat Baik :4

Baik :3

Cukup Baik :2

Kurang Baik :1

Tabel IV.2
Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

No	Internal Faktor	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strength)				
1	Air terjunnya memiliki dua tingkat	0,20	4	0,80
2	Lokasi dan wilayah	0,15	3	0,45
3	Dilengkapi dengan musholla, kamar mandi atau toilet	0,15	3	0,45
4	Rumah makan di sekitar air terjun	0,15	3	0,45
Subtotal		0,65		2,15
Kelemahan (Weaknesses)				
1	Area parkir belum mencukupikarena masih menggunakan bahu jalan Raya	0,10	2	0,20
2	Listrik belum ada	0,15	3	0,45
3	Jaringan seluler masih lemah	0,10	2	0,20
Subtotal		0,35		0,85
Total		1,00		3,00

Tabel IV.3
Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)

No	Eksternal Faktor	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunity)				
1	Satu –satunya objek wisata air terjun di pinggir jaan lintas pantai barat.	0,20	4	0,80
2	Kesejahteraan masyarakat sekitar	0,20	4	0,80
Subtotal		0,40		1,60
Ancaman (Threath)				
1	Ketika tidak di kelola dengan baik orang akan meninggalkannya dan beralih ke objek wisata lainnya yang ada di Jalan Lintas Pantai Barat seperti Danau Siais, dan Ikan Jurung Rianiate	0,20	4	0,80
Subtotal		0,20		0,80
Total		0,60		2,40

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Simatutung Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Endar Hutauruk sebagai pengawas wisata Air Terjun Simatutung dan bapak Reza Maulana, Ibu Santi, Ibu Rohaya, Dan Ibu Darisa Ulpah sebagai pengunjung wisata Air Terjun Simatutung dapat di ketahui yang menjadi kekuatan dari Wisata Air Terjun Simatutung antara lain aksesnya mudah di lalui karena lokasinya tepat di pinggir Jalan Raya Lintas Pantai Barat, di lengkapi dengan Mushola, Kamar Mandi, Rumah Makan, dan air terjunnya memiliki dua tingkat dan masih alami.

Adapun dari segi kelemahannya, area parkir belum mencukupi, masih menggunakan bahu jalan raya, listrik belum ada dan jaringan seluler masih lemah. Peluang dari Air Terjun Simatutung ini satu-satunya objek wisata air terjun di pinggir Jalan Lintas Pantai Barat, ketika ini di kelola dengan baik akan dapat menambah kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan ancaman dari objek wisata ini adalah ketika tidak di kelola dengan baik orang akan meninggalkannya dan beralih ke objek wisata lainnya yang ada di Jalan Lintas Pantai Barat seperti Danau Siais, dan Ikan Jurung Rianiate.

Menganalisis strategi pengembanagan objek wisata Air Terjun Siamtutung yang menggunakan analisis SWOT terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Dapat diketahui bahwa dari faktor internal Air Terjun Siamtutung, nilai skor kekuatan sebesar 2,15 lebih besar dari nilai skor

kelemahan sebesar 0,85. Kemudian total skor dari faktor internal Air Terjun Siamtutung yaitu 3.0 yang berarti posisi internal objek wisata yang kuat.

Pada faktor eksternal yang mana nilai skor peluang sebesar 1,60 lebih besar dibandingkan nilai skor ancaman sebesar 0,60. Kemudian total skor dari faktor eksternal Air Terjun Siamtutung yaitu 2,40 yang menggambarkan objek wisata ini merespon peluang yang ada dan cukup mampu menghadapi ancaman yang dihadapi objek wisata tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Sudirman, Suparmin, Yusrizal dengan judul Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Provinsi Sumatera Utara.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor, agar dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Objek penelitian hanya di fokuskan pada potensi wisata halal air terjun simatutung rianiate kecamatan angkola sangkunur padahal masih banyak potensi wisata halal di daerah tabagsel, umumnya di Indonesia.

2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang adanya perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam menjawab pertanyaan dari wawancara yang di lakukan oleh peneliti.
3. Penelitian ini bisa dikembangkan dengan metode ANP agar hasil wawancara dan angket kepada pihak-pihak terkait bisa lebih faktadan dapat memberikan sumbangsi pemikiran dalam pengembangan pariwisata halal di air terjun Simatutung.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*) yang dimiliki wisata Air Terjun Simatutung

Kekuatan dari wisata Air Terjun Simatutung antara lain aksesnya mudah di lalui karena lokasinya tepat di pinggir Jalan Raya Lintas Pantai Barat, di lengkapi dengan Mushola, Kamar Mandi, Rumah Makan, air terjunnya memiliki dua tingkat dan masih alami.

2. Kelemahan (*Weakness*) yang dimiliki wisata Air Terjun Simatutung

Kelemahannya, area parkir belum mencukupi, masih menggunakan bahu jalan raya, listrik belum ada dan jaringan seluler masih lemah.

3. Peluang (*Opportunities*) yang dimiliki wisata Air Terjun Simatutung

Peluang dari Air Terjun Simatutung ini satu-satunya objek wisata air terjun di pinggir Jalan Lintas Pantai Barat, ketika ini di kelola dengan baik akan dapat menambah kesejahteraan masyarakat..

4. Ancaman (*Threats*) yang dimiliki wisata Air Terjun Simatutung

Ancaman dari objek wisata ini adalah ketika tidak di kelola dengan baik orang akan meninggalkannya dan beralih ke objek wisata lainnya yang ada di Jalan Lintas Pantai Barat seperti Danau Siais, dan Ikan Jurung Rianiate.

B. Saran

Untuk Menerapkan konsep wisata halal di Air Terjun Simatutung sebagai destinasi wisata halal yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan, pihak pengelola harus melakukan penerapan konsep wisata halal secara menyeluruh untuk kebutuhan wisatawan muslim yang akan melakukan kegiatan wisata di Air Terjun Simatutung diantaranya :

1. Lembaga pengelola objek wisata : hendaknya melibatkan masyarakat setempat yaitu Desa Rianiate dan masyarakat sehingga aspirasi masyarakat dapat terwujud. Sehingga membantu pengembangan objek wisata dalam menjaga kelestarian alam, namun tetap dibina dan diawasi oleh Pemerintah Daerah.
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Selatan

Untuk para pihak pengelola perlu memperdalam kajian mengenai konsep serta mengamati aplikasi dari wisata halal agar dapat menentukan arah perencanaan serta perancangan. Selain dengan konsep yang matang, pihak pengelola juga dapat melakukan kerjasama dengan pihak lain seperti praktisi wisata halal, ataupun akademisi untuk saling bersinergi dalam mewujudkan wisata halal. Dalam pengembangan wisata halal, aspek SDM salah satu kunci untuk mewujudkan wisata halal yang berkualitas, dalam artian memenuhi persyaratan dan peraturan yang telah disepakati. Langkah lain yang dapat diambil oleh pihak pengelola adalah dengan membentuk tim

khusus yang secara professional mewujudkan wisata halal yang nantinya menjadi kawasan percontohan.

3. Untuk penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya perlu menganalisis kesiapan secara rinci dari aspek sumber daya manusia, sehingga memudahkan kedepannya untuk melakukan pembangunan dan penataan kebijakan terkait wisata halal. Sejauh ini permasalahan sumber daya manusia masih menjadi persoalan karena kurangnya pemahaman mengenai konsep wisata halal. Diharapkan setelah terbentuknya pemahaman serta mendapatkan pelatihan para pelaku wisata mampu menampilkan serta mengimplementasikan konsep Islam dalam bentuk wisata halal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Adinugraha, Hendri Hermawan, Mila Sartika, dan Ana Kadarningsih. —Desa wisata halal: konsep dan implementasinya di Indonesia. || *Human Falah* 5, no. 1 (2018): 28–48.
- Al Hasan, Fahadil Amin. —Penyelenggaraan Parawisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah). || *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* 2, no. 1 (2017).
- Aniyati, Inna. —Meningkatkan Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kawasan Wisata Makam Bung Karno Blitar), || 2018.
- Asmadil, Alsa. *Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Astuti, Tri Budi, Saiful Anwar, dan Junarti Junarti. —Pengembangan objek wisata syariah desa bubohu gorontalo: pendekatan swot dan anp. || *Dalam Forum Ekonomi*, 21:1–11, 2019.
- Bang Hutaaruk, wawancara potensi wisata halal Air Terjun Simatutung, Maret 2022
- Burhan Bugin. *Analisis Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Darisa Ulpah, wawancara potensi wisata halal Air Terjun Simatutung, Maret 2022.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014.
- Diantasari, Ni Luh Putu Mita Dewi, dan Ida Bagus Suryawan. —Strategi Pengelolaan Air Terjun Peng Empu Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di

Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.‖ *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5, no. 2 (t.t.): 274–80.

Diva Oktavia Erwindasari. —Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Dikampung Wisata Bisnis Tegal Waru (KWBT),Ciampea Bogor.‖ *IPB Ilmu Ekonomi*, II, No, 3 (2019).

Dkk, Listiawati. *Pariwisata Dan Kewirausahaan Banten*. Banten: CV.AA.Rizky, 2018.

Gustina, Gustina, Yenida Yenida, dan Novadilastri Novadilastri. —Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.‖ *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis* 11, no. 2 (2019): 121–32.

Hanum, I. Putu Aditya Adi Guna, dan Ida Bagus Suryawan. —Pengembangan Potensi Pantai Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Cunggu Kecamatan Kuta Utara.‖ *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5, no. 1 (2015): 7–11.

<https://travelers-99.blogspot.com/2019/02/mengeksplor-pesona-keindahan-air-terjun.html> (diakses pada tgl 2 Januari 2022 pukul 00:30 WIB)

<https://sumut.antaranews.com/berita/180914/air-terjun-simatutung-menjanjikan-sayang-minim-fasilitas> (diakses pada tanggal 5 januari 2022 pukul 15: 00 WIB)

Khaerani, Rijal, Panji Pamungkas, dan Syintia Nur Aeni. —Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal.‖ *Tourism Scientific Journal* 3, no. 1 (2017): 92–113.

Kusmayadi, Fabiyan Dwi. —Pengaruh Kebijakan Bebas Visa Di Era Joko Widodo Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Indonesia.‖ Phd Thesis, Perpustakaan, 2018.

Lubis, M. Zaky Mubarak. —Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis Ovop (One Village One Product).‖ *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2018): 31–47.

Muhammad Teguh. *Metode Penelitian Ekonomi Teori Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

- Napitupulu, Rodame Monitorir. —Pengembangan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon Dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas.‖ *Jurnal Iqtisaduna* 5, no. 2 (2019): 201–14.
- Rendayani, Mentari. —Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Puncak Mas Sukadanaham Bandar Lampung.‖ Master's Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Reza Maulana, wawancara potensi wisata halal Air Terjun Simatutung, Maret 2022.
- Rohaya Harahap, wawancara potensi wisata halal Air Terjun Simatutung, Maret 2022.
- Rimet, Rimet. —Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat.‖ *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2019): 50–61.
- Riyanto Sofyan. *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Jakarta: Buku Republika, 2012.
- Rozalinda, Rozalinda, Nurhasnah Nurhasnah, dan Sri Ramadhan. —Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang Dan Tantangan.‖ *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2019): 45–56
- Santi Harahap, wawancara potensi wisata halal Air Terjun Simatutung, Maret 2022.
- Subarkah, Alwafi Ridho. —Potensi dan prospek wisata halal dalam meningkatkan ekonomi daerah (studi kasus: Nusa Tenggara Barat).‖ *Jurnal Sosial Politik* 4, no. 2 (2018): 49–72.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono,. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sulistiyawati, Agung Sri. —Pengembangan Desa Wisata Kendran sebagai Daya Tarik Wisata di Kecamatan Tegalalang.‖ *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 1, no. 1 (2010).

- Triyono, Joko, Damiasih Damiasih, dan Syawal Sudiro. —Pengaruh Daya Tarik dan Promosi Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung Kampoeng Wisata di Desa Melikan Kabupaten Klaten.‡ *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah* 12, no. 01 (2018): 29–40.
- Unggul Priyadi. *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*. Yogyakarta: UPPSTIM TKPN, 2016.
- Utama, I. Gusti Bagus Rai, dan MA SE. *Pengantar Industri Pariwisata*. Deepublish, 2015.
- Violetta Simatupang. *Pengaturah Hukum Kepariwisataaan Indonesia*. Bandung: Alumni, 2009.
- . *Pengaturan Hukum Kepariwisataaan Indonesia*. Bandung: Alumni, 2009.
- Yoeti Oka A. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Infomasi, dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2008.
- Yusrizal, sudirman, suparmin. —Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Dikampung Wisata Bisnis Tegal Waru (KWBT), Ciampea Bogor.‡ *UINSU Tansiq*, 1, no. 2 (2018).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Habib Nasution
2. Nama Panggilan : Habib
3. Tempat/Tanggal Lahir : Singkuang, 04 Juni 1999
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Anak ke : 6 (Enam)
7. Alamat : Singkuang, Kec. Muara Batang Gadis
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telp/hp : 0812-6557-9201
10. Email : habibnasution04061999@gmail.com

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 382 Muara Batang Gadis
2. SMP Negeri 1 Muara Batang Gadis
3. SMA Negeri 1 Muara Batang Gadis
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2017-2022)

C. IDENTITAS ORANGTUA

1. Nama Ayah : Tajuddin Nasution
2. Nama Ibu : Lanna Hari HSB
3. Pekerjaan ayah/ibu : Petani
4. Alamat : Singkuang, Kec. Muara Batang Gadis

LAMPIRAN



Wawancara dengan Bapak Reza Maulana sebagai wisatawan pada tanggal 02
Maret 2022



Wawancara dengan Ibu Santi sebagai wisatawan pada tanggal 02 Maret 2022



Wawancara dengan Ibu Rohaya sebagai wisatawan pada tanggal 02 Maret 2022



Wawancara dengan Ibu Darisa Ulpa sebagai wisatawan pada tanggal 02 Maret 2022



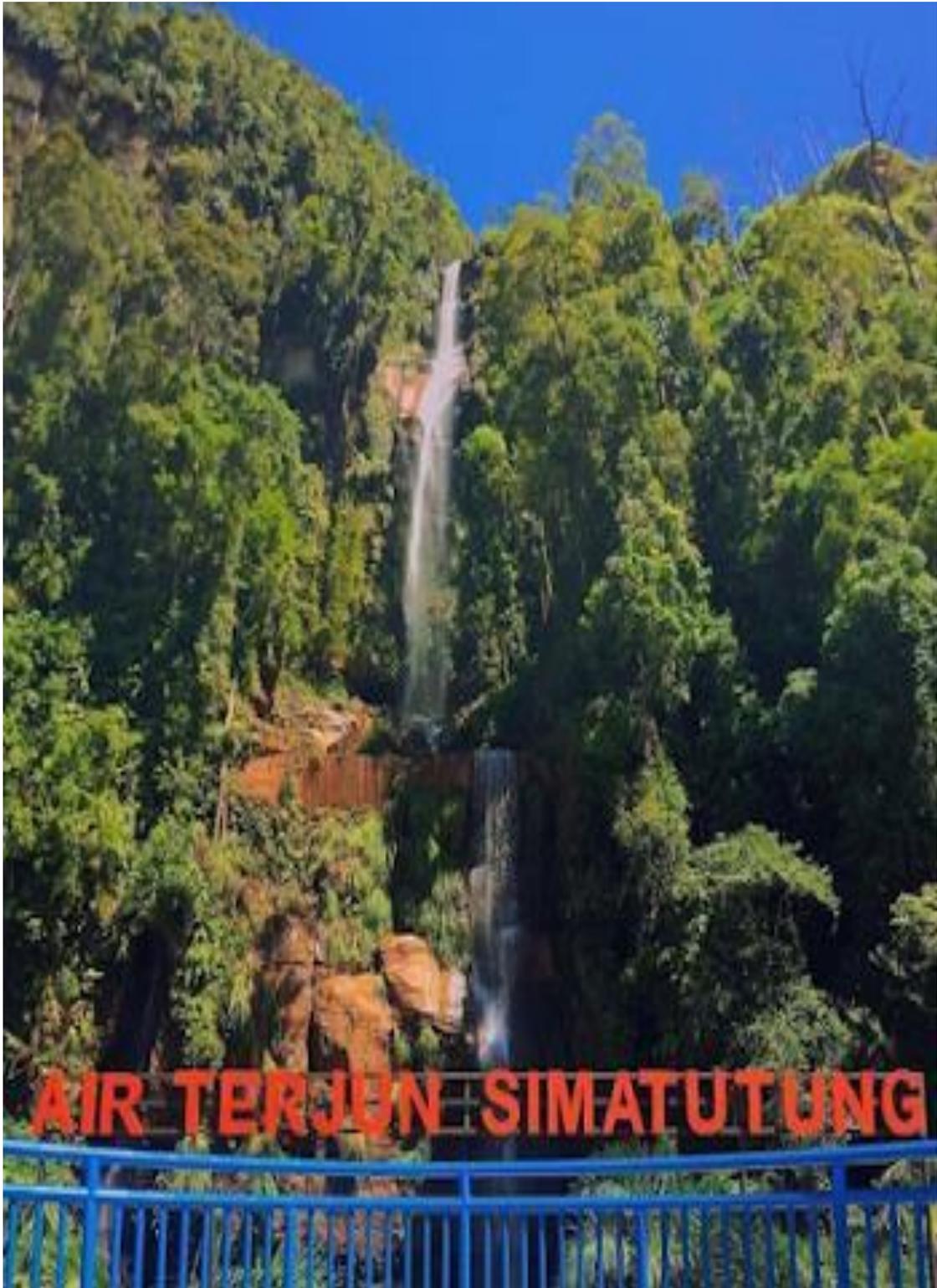
Wawancara dengan bang Endar Hutauruk sebagai perintis Sekaligus Pengawas Air Terjun Simatutung pada tanggal 02 Maret 2022



Pengantaran Surat Izin ke Dinas Pariwisata Tapanuli Selatan



Wahana Air Terjun



Wahana Air Terjun



Wahana Air Terjun Bertingkat



Keindahan Air Terjun Simatutung



Wahana batu mendingding



Pamphlet Air Terjun Simatutung



Area tempat berfoto dengan Background Air Terjun Simatutung



Tangga menuju Air Terjun Simatuttung



Tangga kedua menuju kolam pemandian Air Terjun Simatuttung



Area kolam pemandian di bawah jatuhnya Air Terjun Simatutung



Jalan menuju Toilet dan Mushola



Musholla di Area Air Terjun Simatutung



Toilet di kawasan Air Terjun Simatutung



Warung Makan di Area Air Terjun Simatutung

CONTOH PERHITUNGAN NILAI BOBOT DAN RATING DARI
WAWANCARA MATRIKS IFE,EFE DAN IE

1. Contoh perhitungan untuk matriks IFE
 - a. Perhitungan jumlah untuk faktor kekuatan pada No 1 di dapat dari total jawaban 5 responden yaitu $4+4+4+4+4 = 20$
 - b. Total IFE didapat dari total jumlah jawaban 5 responden dari faktor kekuatan dan kelemahan. Perhitungannya adalah
 $20+18+20+19+15+6+7+9+5 = 119$
 - c. Perhitungan total bobot untuk faktor kekuatan No 1 didapat dari total jawaban 5 responden dibagi dengan total IFE. Perhitungannya adalah sebagai berikut: $\text{bobot} = 20 : 119 = 0,16$
 - d. Perhitungan rating untuk faktor kekuatan pada No 1 didapat dari total jumlah 5 responden dibagi dengan jumlah responden. Perhitungannya adalah: $\text{rating} = 20 : 5 = 4$
 - e. Perhitungan bobot x rating untuk faktor kekuatan No 1 didapat dari perkalian bobot dan rating. Perhitungannya adalah: $\text{bobot} \times \text{rating} = 0,16 \times 4 = 0,64$
 - f. Total penjumlahan bobot x rating untuk matriks IFE didapat dari penjumlahan bobot x rating pada faktor-faktor kekuatan dan kelemahan. Perhitungannya adalah: $0,64 + 0,54 + 0,64 + 0,57 + 0,36 + 0,06 + 0,07 + 0,12 + 0,04 = 3,0$

2. Contoh perhitungan untuk matriks EFE

- a. Perhitungan jumlah untuk faktor peluang pada No 1 di dapat dari total jawaban 5 responden yaitu : $4+3+4+4+4= 19$
- b. Total EFE didapat dari total jumlah jawaban 5 responden dari faktor peluang dan ancaman. Perhitungannya adalah:
$$19+17+15+18+17+8+10+7+5= 116$$
- c. Perhitungan total bobot untuk faktor peluang No 1 didapat dari total jawaban 5 responden dibagi dengan total EFE. Perhitungannya adalah sebagai berikut: $\text{bobot} = 19 : 116 = 0,16$
- d. Perhitungan rating untuk faktor peluang pada No 1 didapat dari total jumlah 5 responden dibagi dengan jumlah responden. Perhitungannya adalah: $\text{rating} = 19 : 5 = 3,8$
- e. Perhitungan bobot x rating untuk faktor peluang No 1 didapat dari perkalian bobot dan rating. Perhitungannya adalah: $\text{bobot} \times \text{rating} = 0,16 \times 3,8 = 0,60$
- f. Total penjumlahan bobot x rating untuk matriks EFE didapat dari penjumlahan bobot x rating pada faktor-faktor peluang dan ancaman. Perhitungannya adalah: $0,60 + 0,47 + 0,36 + 0,54 + 0,47 + 0,09 + 0,16 + 0,08 + 0,04 = 2,81$



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 615 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/03/2022
Hal : Mohon Izin Riset

07 Maret 2022

yth. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Habib
NIM : 1740200096
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Simatutung Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunar".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAAN
DINAS PARIWISATA DAERAH

KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
JL. PROF. LAFRAN PANE - SIPIROK
Kode Pos 22742 Faks. (0634) -
E-Mail : dispardatapsel@gmail.com Webside : pariwisata.tapselkab.go.id

SIPIROK

Nomor : 800 / 1234 / 2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Perihal : Mohon Izin Riset

Sipirok, 17 Juni 2022
Kepada Yth:
Saudara Dekan/Wakil Dekan Bidang
Akademik IAIN Padangsidimpuan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di_
Tempat

Sehubungan dengan Surat saudara Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Nomor: 610/in.14/G.I/G.4c/TL.00/03/2022 tanggal 7 Maret 2022 Perihal Pokok Surat diatas

Maka dengan ini disampaikan pada saudara bahwa pada Prinsipnya kami dari Dinas Parawisata Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan dapat menyetujui Pelaksanaan Riset/ Penelitian kepada :

Nama : HABIB
Nim : 1740200096
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Simatutung Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur

Demikian kami sampaikan atas perhatian diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS PARIWISATA DAERAH
KABUPATEN TAPANULI SELATAN



ABDUL SAFTAR, S.Sos, MM
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP.197208231993031002

